

**KARAKTERISTIK GERAK TARI SEKAR PUTRI
DI SANGGAR SENI SEKAR ASIH**



*Building
Future
Leaders*

**Nama :Nurwahidah
No. Reg : 2525111016**

Skripsi yang Diajukan Kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi Salah
Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTASBAHASA DAN SENI
UNIVERSITASNEGERI JAKARTA**

2017

BUKTI PENGESAHAN LEMBAR PENGESAHAN HASIL SKRIPSI

Skripsi ini di ajukan oleh:

Nama : Nurwahidah
No.Reg : 2525111016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Karakteristik Gerak Tari Sekar Putri Di Sanggar Seni Sekar Asih

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I

Dra. Nursilah, M.Si
NIP. 19671212 199303 2002

Pembimbing II

Dra. Kartika Mutiara Sari, M.Pd
NIP. 19600416 198703 2002

Ketua Penguji

Ojang Cahyadi, S. Sn., M. Pd
NIP. 19670808 200501 1001

Penguji Ahli

Dr. Dinny Devi Triana, S. Sn., M.Pd
NIP. 19681209 199512 2001

Jakarta, 12 Maret 2017




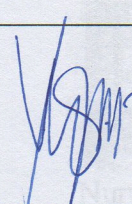
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Jakarta



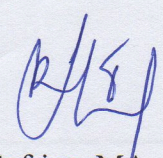
Prof. Dr. Aceng Rahmat, M. Pd
NIP. 19571214 199003 1001

BUKTI PENGESAHAN PERBAIKAN LAPORAN HASIL SKRIPSI

Nama : Nurwahidah
No. Reg : 2525111016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Tanggal Ujian : 30 Januari 2017

NO.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Ketua Penguji <u>Ojang Cahyadi, S.Sn., M. Pd</u> NIP. 19670808 200501 1001		13 Maret 2017
2.	Penguji Ahli <u>Dr. Dinny Devi Triana, S.Sn., M. Pd</u> NIP. 19681209 199512 2001		13 Maret 2017
3.	Pembimbing I <u>Dra. Nursilah, M.Si</u> NIP. 19671212 199303 2002		3 April 2017
4.	Pembimbing II <u>Dra. Kartika Mutiara Sari, M.Pd</u> NIP. 19600416 198703 2002		13 Maret 2017

Jakarta, 12 Maret 2017
Mengetahui
Koorprodi Pendidikan Sendratasik


Rien Safrina, MA., Ph.D
NIP. 19610804 198403 2001

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurwahidah
No. Reg : 2525111016
Program Studi : Pendidikan Sndratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Karakteristik Gerak Tari Sekar Putri Di Sanggar Seni
Sekar Asih Sndratasik

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya membuat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 12 Maret 2017



Nurwahidah

NIM. 2525111016

Dibuat di Jakarta

Pada Tanggal 12 Maret 2017

Yang Menyatakan,

Nurwahidah

NIM. 2525111016

ABSTRAK

Nurwahidah, 2017. *Karakteristik Gerak Tari Sekar Putri Di Sanggar Seni Sekar Asih.* Skripsi Jurusan Program Studi Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Kajian ini membahas karakteristik tari Sekar Putri di sanggar Seni Sekar Asih. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan struktur gerak tari Sekar Putri dan karakteristik gerak tari Sekar Putri.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Proses penelitian berlangsung dari Oktober 2016 sampai dengan November 2016. Teknik pengumpulan data adalah melalui pengamatan, wawancara, studi pustaka dan studi dokumen. Pemanfaatan sumber data dan metode sebagai teknik kaliberasi dan keabsahan data. Teknik analisis data melalui pemrosesan satuan data dengan membuat memoing koding dan kategorisasi hingga penafsiran data.

Tari Sekar Putri merupakan tarian putri yang berasal dari Jawa Barat yang diciptakan oleh Tjetje Soemantri. Tarian ini mempunyai karakteristik gerak halus dan struktur gerak yang sederhana. Tarian ini menggunakan 19 desain atas karena sesuai dengan karakteristik gerak tari Sekar Putri itu sendiri.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tari Sekar Putri mempunyai karakteristik gerak dan struktur gerak yang halus dan lembut. Dapat terlihat dari konsepnya yaitu struktur tari, karakteristik tari dan tari Sekar Putri.

Kata Kunci : Karakteristik Tari, Tari Sekar Putri

ABSTRACT

Nurwahidah, 2017. *The Furious Characteristics Of Sekar Putri's at Art Studio's Sekar Asih.* Essay Majors Courses of Sendratasik, Faculty Language and Arts, State University of Jakarta.

This study discusses characteristics of Sekar Putri's dance at Art studio's Sekar Asih. The purpose is to describe the furious structure of Sekar Putri's dance and the furious characteristics of Sekar Putri's dance.

This research using qualitative methods with descriptive approach. Process of research start from October 2016 until November 2016. Data collection technique are interview, literature studies, and document studies. The utilization of data sources and methods as a calibration technique and validity of data. The data analysis techniques through data processing unit to make memoing coding and categorization to the interpretation of data.

The Sekar Putri's dance is a girl's dance has come from West Java created by Tjetje Soemantri. This dance is has characteristics furious is smooth and has a structure which is simple motion. This dance using 19 of top design because according to the characteristics of Sekar Putri's dance.

The based explanation is concluded that Sekar Putri's dance has characteristics furious is smooth and has a structure. The based on the concept are about the dance of structure, the dance of characteristics, the Sekar Putri's dance forms of presentation.

Keywords : The Dance of Characteristics, The Sekar Putri's Dance

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurwahidah
No. Reg : 2525111016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Karakteristik Gerak Tari Sekar Putri Di Sanggar Seni Sekar Asih

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya membuat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 12 Maret 2017

Nurwahidah

NIM. 2525111016

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurwahidah
No. Reg : 2525111016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Karakteristik Gerak Tari Sekar Putri Di Sanggar Seni
Sekar Asih

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalti free Right) atas karya ilmiah saya. Dengan hak bebas royalti Non-Eksklusif, Universitas Negeri Jakarta untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta
Pada Tanggal 12 Maret 2017
Yang Menyatakan,

Nurwahidah
NIM. 2525111016

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Karakteristik Gerak Tari Sekar Putri Di Sanggar Seni Sekar Asih” ini bisa terselesaikan tepat pada waktunya. Peneliti menyadari untuk mencapai tahap ini tidaklah mudah. Berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan serta dukungan yang besar sehingga skripsi ini dapat terwujud. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dra. Nursilah, M.Si, selaku dosen pembimbing materi, karena telah memberikan ilmu dan bimbingan selama proses hingga skripsi ini selesai.
2. Dra. Kartika Mutiara Sari, M.Pd, selaku dosen pembimbing metodologi atas bimbingannya selama proses skripsi ini.
3. Dr. Dinny Devi Triana, M.Pd, selaku pembimbing akademik yang telah memberikan perhatian selama perkuliahan dan sekaligus penguji ahli dalam sidang skripsi yang telah memberikan bimbingan revisian skripsi.
4. Ojang Cahyadi, S. Sn., M. Pd, selaku ketua penguji dalam sidang skripsi yang telah memberikan bimbingan revisian skripsi.
5. Rien Safrina, MA., Ph.D, selaku ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Jakarta.
6. Seluruh dosen – dosen Seni Tari yang telah mendidik dan memberikan ilmunya selama perkuliahan.
7. Seluruh informan yang telah memberikan informasi tentang tari Sekar Putri yang diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga atas doa dan dukungan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman – teman Seni Tari yang telah memberikan motivasi dan keseruan bersama-sama selama perkuliahan.
10. Seluruh staf Program Studi Pendidikan Sendratasik atas bantuannya kepada peneliti selama perkuliahan.

Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Jakarta, serta semua insan yang mencintai dan berkecimpung di bidang khususnya seni tari.

Jakarta, 12 Maret 2017

W.N.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
BUKTI PENGESAHAN PERBAIKAN LAPORAN HASIL SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GAMBAR FOTO.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	3
C. Perumusan Masalah	4
1. Masalah Utama	4
2. Pertanyaan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Deskripsi Teoritis	6
1. Struktur Tari	6
2. Karakteristik Tari.....	8
B. Konsep	9
1. Tari Sekar Putri.....	9
2. Karakteristik Gerak Tari Sekar Putri	10
3. Sanggar Seni Sekar Asih	11

C. Penelitian yang relevan.....	11
D. Kerangka Berpikir	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	14
A. Tujuan Penelitian.....	14
1. Tujuan Umum.....	14
2. Tujuan Khusus	14
B. Desain Penelitian	14
C. Setting Penelitian	15
1. Tempat/Lokasi Penelitian	15
2. Waktu Penelitian.....	16
3. Unit Analisis	17
D. Sumber Data	17
1. Narasumber.....	17
2. Objek Penelitian	18
3. Pustaka.....	18
4. Dokumen	19
E. Teknik Pengumpulan Data	19
1. Wawancara	20
2. Observasi	20
3. Studi Pustaka	21
4. Studi Dokumen	22
F. Keabsahan Data	22
G. Teknik Analisis Data.....	23
1.Reduksi Data.....	23
2.Penyajian Data.....	24
3.Verifikasi	24
BAB IV HASIL PENELITIAN	25
A. Deskripsi Data	25
1. Gambaran Umum Sanggar Seni Sekar Asih.....	25
a. Lokasi Sanggar Seni Sekar Asih.....	25
b. Sejarah Sanggar Seni Sekar Asih.....	26

c. Struktur Manajemen dan Jadwal Latihan.....	27
2. Bentuk Penyajian	29
a. Asal Usul Tari Sekar Putri	29
b. Elemen Pokok	31
(1) Ragam Gerak Tari Sekar Putri	31
c. Elemen Pendukung	44
(1) Musik Tari Sekar Putri	44
(2) Tata Busana Tari Sekar Putri.....	45
(3) Tata Rias Tari Sekar Putri	48
3. Struktur Gerak Tari Sekar Putri	50
a. Rekapitulasi Struktur Gerak Tari Sekar Putri	86
(1) Unsur Gerak dan Sikap Tari Sekar Putri.....	86
(2) Motif Tari Sekar Putri	90
(3) Frase Tari Sekar Putri	94
(4) Kalimat Tari Sekar Putri	96
(5) Gugus Tari Sekar Putri.....	97
4. Karakteristik Tari Sekar Putri	98
(a) Unsur Gerak Tari Sekar Putri.....	99
(b) Unsur Sikap Tari Sekar Putri	100
B. Interpretasi Data	103
1. Analisis Struktur Tari Sekar Putri	104
2. Analisis Karakteristik Tari Sekar Putri	104
C. Keterbatasan Penelitian	105
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Implikasi	106
C. Saran	107
DAFTAR PUSTKA	108
ACUAN INTERNET	110
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. 1 Peta Jakarta Utara	26
---------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR FOTO

Gambar Foto1. Gelanggang Remaja Jakarta Utara.....	25
Gambar Foto 2. Ragam Gerak Tari Sekar Putri.....	37
Gambar Foto 3. Gerak Penghubung.....	42
Gambar Foto 4. Kutung	45
Gambar Foto 5. Sinjang	45
Gambar Foto 6. Soder	46
Gambar Foto 7. Sabuk	46
Gambar Foto 8. Siger	46
Gambar Foto 9. Klat Bahu	47
Gambar Foto 10. Kalung Wulan Tumanggal.....	47
Gambar Foto 11. Sumping.....	47
Gambar Foto 12. Gelang.....	47
Gambar Foto 13. Tata Rias Wajah Tari Sekar Putri	48
Gambar Foto 14. Bentuk Alis Pasekon.....	49
Gambar Foto 15. Godeg Eulis.....	50
Gambar Foto 16. Pasu Teleng Polos.....	50
Gambar Foto 17. Proses Pembentukan Sikap Kaki	111
Gambar Foto 18. Proses Pembentukan Sikap Tangan	111
Gambar Foto 19. Proses Pembentukan Sikap Badan.....	111
Gambar Foto 20. Proses Pemanasan (<i>Warming-Up</i>)	111
Gambar Foto 21. Bonang.....	125
Gambar Foto 22. Saron	125
Gambar Foto 23. Goong.....	126
Gambar Foto 24. Kendang	126
Gambar Foto 25. Slentem	126
Gambar Foto 26. Kenong.....	126
Gambar Foto 27. Tata Busana tari sekar putri	127
Gambar Foto 28. Tata Rias Pertunjukan Tari Sekar Putri	128
Gambar Foto 29. Godeg Eulis.....	128

Gambar Foto 30. Pasu Teleng Polos.....	128
Gambar Foto. 31 Alis Pasekon	128
Gambar Foto 32. Narasumber	135

DAFTAR BAGAN

Bagan II. 1 Kerangka Berpikir	13
Bagan IV.1 Struktur Pelatih Sanggar Seni Sekar Asih	28

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Format Struktur Gerak	7
Tabel III. 1 Sumber Buku	18
Tabel IV. 1 Jadwal Latihan Sanggar Seni Sekar Asih	29
Tabel IV. 2 Sikap dan Gerak Tari Sekar Putri	31
Tabel IV. 3 Gerak Tari Sekar Putri	36
Tabel IV. 4 Ragam Gerak Tari Sekar Putri.....	37
Tabel IV. 5 Gerak Penghubung Tari Sekar Putri	42
Tabel IV. 6 Tata Busana Tari Sekar Putri	45
Tabel IV. 7 Asesoris Tari Sekar Putri	46
Tabel IV. 7 Asesoris Tari Sekar Putri	45
Tabel IV. 8 Tata Rias Tari Sekar Putri.....	48
Tabel IV. 9 Analisis Struktur Gerak Tari Sekar Putri.....	52
Tabel IV. 10 Rekapitulasi Unsur Kepala	86
Tabel IV. 11 Rekapitulasi Unsur Tangan.....	86
Tabel IV. 12 Rekapitulasi Unsur Badan	88
Tabel IV. 13 Rekapitulasi Unsur Kaki.....	89
Tabel IV. 14 Rekapitulasi Motif Tari Sekar Putri.....	90
Tabel IV. 15 Rekapitulasi Frase Tari Sekar Putri	94
Tabel IV. 16 Rekapitulasi Kalimat Tari Sekar Putri	96
Tabel IV. 17 Rekapitulasi Gugus Tari Sekar Putri	97
Tabel IV. 18 Desain Atas dan Karakter Gerak Tari Sekar Putri.....	99
Tabel IV. 19 Desain Atas dan Karakter Sikap Tari Sekar Putri	100

LAMPIRAN

Lampiran 1. Proses Latihan Menari Tari Sekar Putri	111
Lampiran 2. Keterangan Pengambilan Data Wawancara (W1).....	112
Lampiran 3. Keterangan Pengambilan Data Wawancara (W2).....	120
Lampiran 4. Keterangan Pengambilan Data Wawancara (W3).....	123
Lampiran 5. Keterangan Pengambilan Data Pengamatan 1 (P1).....	125
Lampiran 6. Keterangan Pengambilan Data Pengamatan 2 (P2).....	127
Lampiran 7. Keterangan Pengambilan Data Studi Dokumen 1 (SD1)	129
Lampiran 8. Keterangan Pengambilan Data Studi Dokumen 2 (SD2).....	130
Lampiran 9. Keterangan Pengambilan Data Studi Pustaka 1 (SP1)	131
Lampiran 10. Biodata Narasumber	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Jawa Barat memiliki bermacam-macam kesenian tradisional yang menarik. Tentu saja pemerintah setiap turut adil didalamnya dalam upaya melestarikan kesenian tradisional yang ada di Jawa Barat. Namun ada beberapa kesenian yang usianya sudah tua yang menunjukkan betapa kuatnya akar budaya orang Sunda dalam berkesenian. Hal ini terbukti sampai dengan sekarang perkembangan dalam berkesenian melahirkan seniman-seniman yang menciptakan sebuah kesenian tradisional yang berpijak dari kesenian yang sudah tua dan melahirkan kesenian-kesenian yang baru.

Jenis kesenian yang jumlahnya banyak merupakan hasil proses perkembangan kreativitas seniman dan juga ikut campur masyarakat setempat dalam upaya untuk melestarikan kesenian yang sudah tua. Artinya seni tidak bersifat diam tetapi bersifat dinamis dimana mengikuti zaman yang dilaluinya. Beberapa kesenian yang sudah tua yang berasal dari Jawa Barat salah satunya yaitu tarian, dan sampai sekarang masih terjaga, hidup, dan berkembang di masyarakat Sunda.

Hal ini dapat dilihat pada sanggar Seni Sekar Asih yang masih melestarikan kesenian tradisional dari daerah Jawa Barat. Sanggar Seni Sekar Asih terletak di Gelanggang Remaja Jakarta Utara merupakan bentuk pelatihan tari Sunda yang diperuntukan untuk masyarakat umum yang ingin mengikuti belajar tari Sunda.

Sanggar ini didirikan pada tahun 1976 oleh Ibu Ade Sekar Tini, S.Sn dan Bapak Romdoni Ampus. Nama Seni Sekar Asih sendiri terbentuk dari nama Ibu Ade sendiri yaitu Sekar Tini, kedua diambil dari nama tari *Sekar Putri* yaitu contoh tarian *Sunda* sedangkan nama *Asih* diambil yang artinya *Rasa Sayang*. Jadi arti dari Seni Sekar Asih yaitu mencintai seni dan budaya Sunda.

Salah satu tarian Sunda yang berasal dari daerah Jawa Barat yang masih dilestarikan di sanggar Seni Sekar Asih adalah tari Sekar Putri. Tari Sekar Putri diciptakan oleh Tjetje Soemantri, tarian ini menceritakan tentang kegembiraan gadis-gadis remaja yang sedang bermain dan suka ria di taman bunga. Tari Sekar Putri yang berasal dari kata *Sekar* yaitu bunga, dan *Putri* adalah seorang anak perempuan. Pada awal tahun 1950-an Tjetje Soemantri sangat peduli terhadap tari Sunda yang sangat di dominasi oleh tari-tarian putra seperti tari Topeng, *Ibing Kerseues*, dan *Wayang Wong Priangan*. Diperkirakan dengan keadaan demikian disebabkan oleh hiburan pribadi seperti *Ketuk Tilu*, *Bajidoran*, *Doger Kontrak*, *Bangreng*, yang selalu menempatkan penari wanita yaitu *Ronggeng* pada posisi yang kurang terhormat. Hal inilah yang membuat Tjetje Soemantri berminat mengangkat

citra wanita Sunda di panggung pertunjukan. Maka dari itu dalam memproduksi karya-karya tari putrinya Tjetje Soemantri banyak meminjam ragam gerak-gerak putri tari Jawa. Pada umumnya hampir semua tari putri karya Tjetje Soemantri banyak bersumber dari unsur-unsur gerak tari Jawa dan dituangkan ke dalam tarian Sunda seperti tari Dewi, tari Puja, tari Ratu Graeni, tari Sekar Putri, dan Tari Sulintang.

Hal ini menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti bagaimana karakteristik gerak tari Sekar Putri di sanggar Seni Sekar Asih.

B. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus penelitian digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah bagaimana karakteristik gerak tari Sekar Putri di sanggar Seni Sekar Asih.
2. Sub fokus penelitian adalah sebagai berikut:
 - a. Bagaimana bentuk penyajian tari Sekar Putri di sanggar Seni Sekar Asih.
 - b. Bagaimana struktur gerak tari Sekar Putri di sanggar Seni Sekar Asih.
 - c. Bagaimana karakteristik tari Sekar Putri di sanggar Seni Sekar Asih.

C. Perumusan Masalah

1. Masalah Utama

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik gerak tari Sekar Putri di sanggar Seni Sekar Asih?

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana bentuk penyajian tari Sekar Putri di sanggar Seni Sekar Asih?
- b. Bagaimana struktur tari Sekar Putri di sanggar Seni Sekar Asih?
- c. Bagaimana karakteristik tari Sekar Putri di sanggar Seni Sekar Asih?

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti karena dengan adanya penelitian ini peneliti lebih mengetahui tari sunda yang ada di sanggar Seni Sekar Asih.

2. Akademik

Penelitian ini berguna sebagai landasan pendidikan yang merupakan suatu pengembangan ilmu dan menambah wawasan seni bagi para pendidik agar dapat menjadi bahan ajar yang diterapkan untuk kegiatan ataupun pembelajaran kesenian daerah di sekolah.

3. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi masyarakat yakni dapat memberi suatu dorongan untuk ikut serta dalam menjaga dan melestarikan tarian tradisional di daerah setempat, serta sebagai motivasi bagi para seniman agar dapat berkarya dalam melestarikan tarian tradisional sehingga keberlangsungan warisan budaya luhur akan tetap terjaga dan bertahan dalam waktu yang lama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

Untuk mencapai kedalaman masalah-masalah penelitian diperlukan referensi dan teori dari beberapa para ahli untuk memperkuat data dan informasi yang ditemukan di lapangan. Beberapa teori yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Struktur Tari

Struktur adalah suatu cara yang disusun dengan pola tertentu. Menurut Ben Suharto dalam Lestari (2015: 6) bentuk berhubungan dengan struktur yang mengatur antara karakteristik gerak satu dengan gerak lain baik secara garis besar maupun secara terperinci. Selain itu Ben Suharto menguraikan bagian terkecil merupakan bagian yang lebih besar dengan menggunakan istilah motif, frase, kalimat dan gugus. Melalui struktur ini memudahkan bagi peneliti untuk membaca gerak dari bagian terumit hingga termudah.

Menurut Kridaleksana (dalam Suharto 1987 : 2) menjelaskan struktur sebagai berikut:

Seorang sarjana linguistik menguraikan bahasa dengan memecah notasi fonetik semua suara didengar dan hal ini dapat pula dilakukan oleh seorang penari yang memecah dalam notasi kinetik (notasi laban) semua gerak tari dilihat. Sistem penganalisaan semacam itu disebut dengan analisa etik yang membedakan gerak satu dengan yang lainnya dalam sistem berbeda dan mengacu pada perbedaan gerak seperti apa adanya. Didalam analisa etik pola-pola gerak dijelaskan

tanpa mengaitkan dengan fungsi gerak itu dan sistem gerak tari. Sedangkan analisa dengan pendekatan emik memperhatikan hubungan fungsional secara penuh dengan menentukan satu-satuan kontrasif sebagai dasar deskripsi.

Berdasarkan penjelasan Ben Suharto yang telah diuraikan diatas maka melalui tabel format struktur gerak ini memudahkan dalam mendeskripsikan gerak tari Sekar Putri dari bagian terkecil hingga bagian terbesar. Berikut adalah tabel format struktur gerak.

Tabel II. 1 Format Struktur Gerak

Gugus	Kalimat	Frase	Motif	Keterangan																																
1	2	3	4	Frase dan Motif Gerak dalam Iringan																																
I	A	a	1	<table border="1"> <tr> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>Du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>Em-pat</td> <td>Li-ma</td> <td>E-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>Du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>Em-pat</td> <td>Li-ma</td> <td>E-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>Du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>Em-pat</td> <td>Li-ma</td> <td>E-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	Li-ma	E-nam	Tu-juh	Dla-pan	Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	Li-ma	E-nam	Tu-juh	Dla-pan	Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	Li-ma	E-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8																													
Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	Li-ma	E-nam	Tu-juh	Dla-pan																													
Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	Li-ma	E-nam	Tu-juh	Dla-pan																													
Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	Li-ma	E-nam	Tu-juh	Dla-pan																													

Keterangan:

I = Kode Gugus

A = Kode Kalimat

a = Kode Frase

1 = Kode Motif

Struktur gerak mempunyai 5 tahapan yang harus dicari yaitu:

Menurut Ben Suharto dalam Lestari (2015: 8) disebutkan sebagai berikut:

(1) Unsur : Unsur terbagi lagi menjadi 2 unsur yaitu, unsur sikap dan unsur gerak, (2) Motif : Motif gerak merupakan satuan gerak yang terkecil dari sebuah tari yang merupakan pola gerak tertentu yang terdiri atas bermacam-macam unsur berupa gerak dan sikap tubuh dengan memberikan penekanan pada salah satu bagian tubuh, (3) Frase : Frase gerak merupakan satu atau lebih dari kesatuan beberapa motif gerak yang telah dikembangkan baik melalui pengulangan atau kumpulan uraian gerak yang utuh dalam satu tatanan kalimat, (4) Kalimat : Kalimat gerak terbentuk dari frase-frase yang dihubungkan dan berasal dari frase pertama yang merupakan motif, (5) Gugus : Gugus gerak adalah sekelompok kalimat gerak yang saling berkaitan karena mempunyai ciri tertentu serta keutuhan sebagai kelompok, baik pola gerak maupun iringan.

2. Karakteristik Tari

Karakteristik adalah karakter yang mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teori watak dan gerak menurut La Merri dalam Sedyawati (1986 : 102) yang menjelaskan mengenai pemikiran watak dan gerak.

Garis-garis gerak masih dibedakan lagi menjadi dua yaitu garis-garis silang atau akan bertemu dan garis-garis terpisah atau searah. Garis-garis yang saling atau akan bertemu mempunyai watak penuh energi dan vitalitas, sedangkan garis-garis yang terpisah atau searah mempunyai watak halus dan lembut.

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan desain atas. Menurut La Merri dalam Soedarsono (1976: 22) menjelaskan sebagai berikut:

Desain atas adalah desain yang berada diatas lantai yang dilihat oleh penonton yang tampak terlukis pada ruang yang berada diatas lanti. Untuk memudahkan penjelasan desain ini dapat dilihat dari satu arah penonton saja yaitu dari depan. Ada 19 jenis macam desain atas diantaranya (1)Datar, (2) Dalam, (3) Vertikal, (4) Horisontal, (5) Kontras, (6) Murni, (7) Statis, (8) Lurus, (9) Lengkung, (10) Bersudut, (11) Spiral, (12) Tinggi, (13) Simetris, (14) Medium, (15) Rendah, (16) Terlukis, (17) Lanjutan, (18) Tertunda, (19)Asimetris.

Dari uraian diatas peneliti menggunakan desain murni dalam penelitian ini. Desain murni adalah desain yang ditimbulkan oleh postur penari yang sama sekali tidak menggunakan garis kontras. Desain ini dapat menimbulkan kesan tenang, halus, dan lembut.

B. Konsep

Dalam hal ini mengajukan beberapa konsep yang tentunya membantu dalam memecahkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Konsep tersebut adalah (1) Tari Sekar Putri, (2) Karakteristik Tari, (3) Sanggar Seni Sekar Asih.

1. Tari Sekar Putri

Gerak merupakan unsur pokok dalam menari. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui media gerak-gerak yang ritmis dan indah (Soedarsono, 1974:2). Tari Sekar Putri adalah tarian yang berasal dari Jawa Barat . Tari Sekar Putri ini ciptakan oleh Tjetje Soemantri, beliau lebih banyak menciptakan tari kreasi baru diantaranya

tarian putri yang mempunyai karakter halus yang berasal dari Jawa Barat yaitu tari Sekar Putri.

Tari Sekar Putri dapat diartikan sebagai *Sekar* adalah Bunga, dan *Putri* adalah Perempuan. Dengan demikian tari Sekar Putri dapat diartikan sebagai gadis yang sedang mekar masa remajanya penuh dengan suka riang seperti bunga yang sedang mekar.

2. Karakteristik Gerak Tari Sekar Putri

Karakteristik adalah karakter yang mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu.

Karakteristik gerak tari merupakan ungkapan jiwa dalam menarikan sebuah tarian. Dalam hal ini peranan karakter gerak tari tersebut harus dapat diungkapkan oleh penari yang membawakan tarian tersebut seperti mengungkapkan jiwa yang riang, tenang, sedih, lembut, gagah dan lain sebagainya. Tari putri harus dilakukan dengan posisi kaki tertutup dan sebagainya, langkah kaki harus rendah dan pendek, posisi lengan tertutu dan sebagainya (Soedarsono, 1986: 85)

Dalam hal ini dapat disimpulkan karakteristik gerak tari Sekar Putri merupakan tarian putri dan mempunyai karakter gerak halus dan lembut. Tari Sekar Putri harus dilakukan dengan posisi kaki tertutup, langkah kaki harus rendah, dan posisi lengan rendah.

3. Sanggar Seni Sekar Asih

Sanggar adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan. Sanggar termasuk kedalam salah satu pendidikan non formal. Sanggar Seni Sekar Asih terletak di Jalan Yos Sudarso No. 25-26 Jakarta Utara. Sanggar ini berdiri pada tahun 1976 oleh Ibu Ade Sekar Tini dan Bapak Romdoni Ampus. Sanggar ini mengajarkan berbagai macam tari-tarian yang khususnya berasal dari daerah Jawa Barat diantaranya tari Sekar Putri. Di sanggar ini mempunyai kategori tingkatan menari Sunda diantaranya (1) untuk tingkat pemula atau dasar, (2) tingkat dua, (3) tingkat lanjutan tiga, (4) lanjutan empat. Di dalam setiap tingkatan diajarkan tarian yang berbeda sesuai dengan tingkatannya masing-masing.

C. Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari duplikasi didalam penelitian, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil tersebut diperoleh permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti di dalam penelitian yang diteliti oleh Julia Lestari dengan judul “Karakteristik Pembelajaran Tari Lipet Gandes Di Sanggar Sinar Seli Asih Kota Bekasi”.

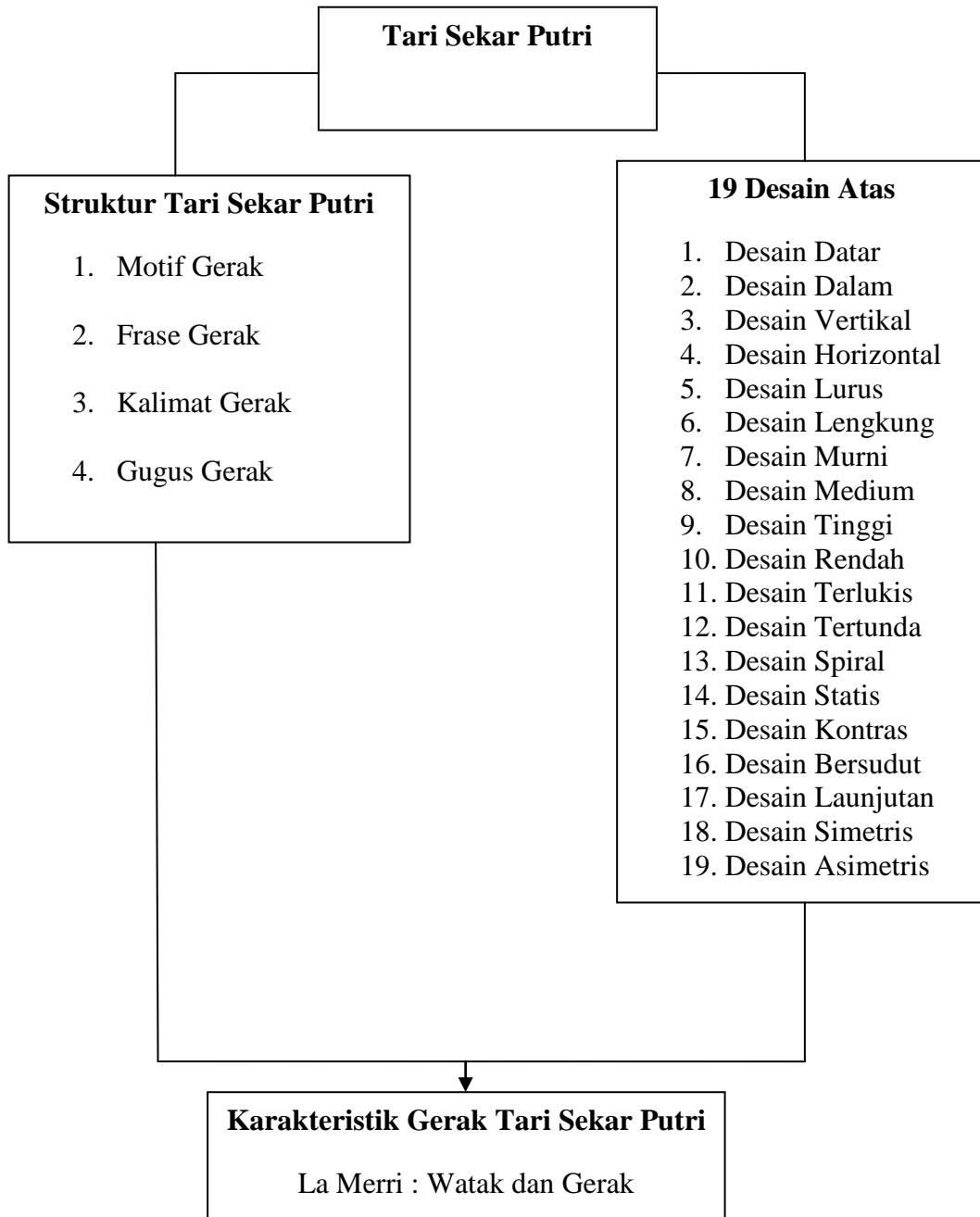
Penelitian ini membahas aspek karakteristik yang ditinjau dari gerak. Variabel di dalam penelitian tersebut merupakan pembelajaran karakteristik tari Lipet Gandes, sedangkan penelitian yang akan diteliti mencakup pada karakteristik gerak tari Sekar Putri di sanggar Seni Sekar Asih tetapi bukan ke pembelajaran tarinya.

Oleh karena itu sudah terlihat dengan jelas bahwa penelitian tersebut tidak benar-benar sama dengan masalah yang akan di teliti. Pemaparan tersebut telah menjelaskan mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik gerak tari Sekar Putri di sanggar Seni Sekar Asih. Dalam penelitian ini menggunakan teori struktur tari untuk menganalisis gerak tari Sekar Putri menurut Ben Suharto, 19 desain atas menurut La Merri, teori watak dan gerak menurut La Merri. Dari ketiga teori yang digunakan dalam memecahkan permasalahan dalam penelitian ini sehingga dapat menganalisis karakteristik gerak tari Sekar Putri di sanggar Seni Sekar Asih.

Bagan II. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai bagaimana karakteristik gerak tari Sekar Putri di sanggar Seni Sekar Asih.

2. Tujuan Khusus

Selain tujuan umum yang telah di uraikan di atas maka terdapat tujuan khusus dari penelitian yaitu untuk:

- a. Mendeskripsikan bagaimana bentuk penyajian tari Sekar Putri di sanggar Seni Sekar Asih.
- b. Mendeskripsikan bagaimana struktur tari Sekar Putri di sanggar Seni Sekar Asih.
- c. Mendeskripsikan bagaimana karakteristik tari Sekar Putri di sanggar Seni Sekar Asih.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Setyosari (2012: 33) pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan kata-kata.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah, kebenarannya bersifat relatif karena didasari atas pandangan subjektif, penelitian kualitatif mengungkap realitas yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif menurut Bagdan dan Taylor seperti di kutip Lexi J. Moleong dalam bukunya adalah penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 1991: 23).

Kaitannya dengan penelitian ini, diketahui bahwa di sanggar tari Seni Sekar Asih mengajarkan tarian yang berasal dari Jawa Barat yaitu jenis tari Sunda, tarian dasar yang diajarkan adalah tari Sekar Putri di mana tarian ini untuk pemula yang ingin belajar menari tari Sunda. Tari Sekar Putri mempunyai karakteristik gerak halus dan mempunyai struktur gerak tari yang sederhana. Dalam proses penelitian ini, data-data yang telah dikumpulkan pada saat observasi maupun wawancara, disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis secara rinci, detail, dan jelas.

C. Setting Penelitian

1. Tempat/Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di sanggar Seni Sekar Asih Gelanggang Remaja Jakarta Utara. Adapun sebab peneliti melakukan penelitian di sanggar Seni Sekar Asih ini karena terdapat keunikan dari karakteristik gerak tari Sekar Putri karena dijadikan tarian dasar dalam menari Sunda.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk meneliti pada bulan Oktober hingga November 2016 mengenai tari Sekar Putri di sanggar Seni Sekar Asih. Dimana waktu yang digunakan tidak penuh dan mengikuti jadwal latihan sanggar Seni Sekar Asih yaitu setiap hari senin dan hari kamis untuk mempermudah pengambilan data dan dokumentasi.

Adapun jadwal dan waktu penelitian untuk memperoleh data dan dokumentasi sebagai berikut:

- a) Pada tanggal 10 Oktober 2016 observasi sanggar Seni Sekar Asih.
- b) Pada tanggal 14 Oktober 2016 wawancara dengan pimpinan sanggar Seni Sekar Asih.
- c) Pada tanggal 17 Oktober 2016 mendokumentasikan pada saat latihan menari tari Sekar Putri.
- d) Pada tanggal 20 Oktober 2016 mendokumentasikan ragam gerak tari Sekar Putri yang peragakan oleh Anisa.
- e) Pada tanggal 24 Oktober 2016 wawancara dengan asisten pelatih oleh Ibu Ineng.
- f) Pada tanggal 7 november 2016 mencari data dokumentasi foto dan kostm tari Sekar Putri. Pada tanggal 8 November 2016 mencari referensi dan data tentang tari Sekar Putri di Perpustakaan Nasional.

3. Unit Analisis

Unit Analisis yang diteliti adalah karakteristik gerak tari Sekar Putri. Di sanggar Seni Sekar Asih. Tarian ini merupakan tarian dasar bagi masyarakat umum yang ingin belajar menari Sunda. Di sanggar ini memiliki beberapa tingkatan di mana setiap tingkatan mempunyai jenis tarian dan tingkat kesulitan yang berbeda pula.

D. Sumber Data

1. Narasumber

Narasumber dalam penelitian ini adalah narasumber yang ada di di sanggar Seni Sekar Asih.

- a. Ade Sekar Asih, S.Sn selaku pimpinan dan pelatih sanggar Seni Sekar Asih, data yang diperoleh mengenai sejarah berdirinya sanggar dan tarian apa saja yang di ajarkan di sanggar tersebut, bagaimana bentuk penyajian tari Sekar Putri.
- b. Ibu Ineng selaku asisten pelatih tari Sekar Putri, data yang diperoleh yaitu apa saja kesulitan dalam mengajar khususnya tari Sekar Putri di mana tarian ini mayoritas di ikuti oleh anak-anak, nama motif gerak tari Sekar Putri.
- c. Anisa selaku penari Sekar Putri, data yang diperoleh yaitu mendokumentasikan ragam gerak tari Sekar Putri.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian data yang telah didapat dan informasi-informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diangkat dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang akan diteliti. Objek utama yang akan diteliti yaitu karakteristik gerak tari Sekar Putri di sanggar Seni Sekar Asih. Materi yang diteliti meliputi bentuk penyajian tari Sekar Putri, Struktur tari Sekar Putri, karakteristik tari Sekar Putri tari Sekar Putri di sanggar Seni Sekar Asih.

3. Pustaka

Pustaka yang digunakan dalam penelitian ini mengenai referensi dari informasi yang disesuaikan dengan data yang akan di peroleh yaitu:

Tabel III. 1 Sumber Buku

No.	Judul Buku	Pengarang
1.	Tari Sunda Tahun 1940-1965 Rd. Tjetje Soemantri dan Kiprah BKI	Irawati Durban Ardjo
2.	<i>Tari di Tatar Sunda</i>	Endang caturwati
3.	Tata Rias Tari Sunda Jilid I	Endang Caturwati dkk
4.	Teknik Gerak Tari dan Tari Dasar Sunda. Bandung:	Irawati Durban Ardjo
5.	Metode Penelitian Kualitatif	Lexi J. Moleong
6.	Tata Busana Tari Sunda Jilid I.	Onong Nugraha
7.	Wajah Tari Sunda dari Masa ke Masa	Tati Narawati
8.	Pengetahuan Elemen Tari Dan Beberapa Masalah Tari	Edi Sedyawati dkk

No.	Judul Buku	Pengarang
9.	Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan	Punaji Setyosari
10.	Pengantar Pengetahuan Tari	Soedarsono
11.	Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan PTK	Sugiyono
12.	Petunjuk Praktek Gamelan Dasar (Diktat Karawitan Sunda)	Maman Suaman
13.	Dances in Indonesia	Soedarsono
14.	(Pengamatan Tari Gambyong Melalui Pendektan Berlapis Ganda)	Ben Suharto

4. Dokumen

Untuk membantu peneliti mendapatkan data yang lebih lengkap diperlukan berbagai dokumen sebagai bukti autentik tentang tari Sekar Putri Seperti foto pada saat ujian kenaikan tingkat dan video pada saat latihan menari tari Sekar Putri. Dengan adanya dokumen tersebut diharapkan mampu menjadi salah satu bukti nyata dari data yang diperoleh dari narasumber.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulann data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui beberapa cara yaitu, wawancara, pengamatan, studi pustaka, studi dokumen.

1. Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan adalah secara terbuka, mengatakan kepada narasumber bahwa apa yang dilakukan peneliti dalam mencari informasi adalah untuk mengadakan sebuah penelitian, selain itu wawancara juga berjalan secara terstruktur yang mana pertanyaan-pertanyaan peneliti telah disiapkan terlebih dahulu. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kepada beberapa narasumber di sanggar Seni Sekar Asih. Adapun narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Ade Sekar Asih, S.Sn selaku pimpinan dan pelatih sanggar Seni Sekar Asih.
- b. Ibu Ineng selaku asisten pelatih tari Sekar Putri.
- c. Anisa selaku penari tari Sekar Putri atau tingkat pemula di sanggar Seni Sekar Asih.

2. Observasi

Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2012: 226). Observasi merupakan langkah untuk mengambil langsung pada objek yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini permasalahan diambil meneliti karakteristik gerak tari Sekar Putri yang berada di sanggar Seni Sekar Asih, Adapun tahapan observasi yang dilakukan sebagai berikut:

Tahap Awal : Observasi ke sanggar Seni Sekar Asih adakah tarian yang menarik untuk diteliti, dan bertemu dengan pimpinan sanggar dan menjelaskan maksud dan tujuan untuk dilakukan penelitian.

Tahap Selanjutnya : Observasi tarian apa saja yang diajarkan di sanggar Seni Sekar Asih

Langkah berikutnya setelah melakukan obeservasi kedua tahap tersebut maka ditemukanlah suatu permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu bagaimana karakteristik gerak tari Sekar Putri di sanggar Seni Sekar Asih.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah salah satu upaya dalam mencari berbagai konsep, teori yang sesuai dengan permasalahan penelitian, serta hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang sangat berguna sebagai refrensi atau acuan dalam mengembangkan penyusunan penelitian yang akan dikaji. Pada dasarnya penelitian ini menggunakan studi pustaka guna mencari bahan-bahan yang sesuai dengan data yang diperlukan.

Buku yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku mengenai pengetahuan elemen tari dan beberapa masalah tari, pengantar pengetahuan tari, teknik gerak dan dasar tari Sunda, tari dari tataran Sunda, tata rias dan tata busana tari Sunda, tari Sunda karya Tjetje Soemantri, petunjuk praktek gamelan dasar, dan metode penelitian kualitatif.

4. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan salah satu usaha dalam menafsirkan berbagai dokumen yang telah di dapatkan dilapangan yang berasal dari narasumber.

Selain itu studi dokumen juga digunakan sebagai referensi dalam pembuktian yang telah didapatkan di lapangan. Kegiatan ini meliputi analisa berbagai dokumen-dokumen penting seperti foto-foto, video, atau arsip-arsip.

Adapun rekaman video yang dapat dijadikan sebagai sumber studi dokumen adalah pada saat latihan menari tari Sekar Putri, dan foto tari Sekar Putri lengkap dengan tata busana dan tata rias.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan sesuatu yang penting di dalam penelitian karena akan menjamin validitas dalam sebuah pemecahan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data, yakni teknik keabsahan dengan melalui tiga tahapan yaitu: sumber, metode dan konsep. Teknik keabsahan melalui sumber yaitu peroleh dari berbagai sumber.

Sumber yang dimiliki dalam penelitian ini yaitu wawancara, teknik keabsahan melalui metode wawancara dengan beberapa informan ini yang nantinya akan diamati kembali dan objek yang akan diteliti. Selanjutnya studi pustaka tahap terakhir yaitu pemilihan konsep dan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah kembali data-data yang sudah dikumpulkan. Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini diuraikan sesuai dengan objek dan tujuan penelitian melalui beberapa tahapan pengambilan data dari tempat penelitian seperti wawancara, pengamatan, studi pustaka dan studi dokumen.

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya adalah pengolahan data. Pengolahan data didasarkan atas klarifikasi data yaitu, merumuskan kategori-kategori yang terdiri dari gejala yang sama atau dianggap sama (*coding*); untuk memproses data dilakukan strategi penyatuan unit-unit dan kategorisasi (*sorting*).

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data menurut Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas (Sugiyono, 2012: 93).

1. Reduksi Data

Membuat catatan kecil dari data yang ada dan memilih data apa saja yang digunakan dan yang tidak diperlukan. Dari hasil data yang terkumpul data wawancara mengenai tari Sekar Putri, data pengamatan situasi di sanggar Seni Sekar Asih, dipilih untuk memenuhi kelengkapan data sesuai dengan fokus dan permasalahan. Dalam penelitian ini memilah data struktur tari Sekar Putri yang mana dari

gerakan tersebut akan dianalisis kembali menjadi karakteristik gerak tari Sekar Putri.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Berdasarkan data yang telah ada yaitu data utama karakteristik tari disajikan ke dalam bentuk narasi sesuai dengan permasalahan dan fokus utama.

3. Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang awal mengenai karakteristik gerak tari Sekar Putri hanyalah bersifat sementara dan dapat berubah ketika menemukan bukti-bukti baru yang menguatkan kesimpulan akhir. Kesimpulan dapat berubah ketika menemukan bukti baru selama penelitian, akan tetapi bisa juga tetap pada kesimpulan awal dengan diperkuat dengan bukti-bukti yang telah ditemukan selama di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Sanggar Seni Sekar Asih, Gelanggang Remaja Jakarta Utara

Dalam pembahasan ini akan menguraikan gambaran tentang sanggar Seni Sekar Asih yang terdapat di Gelanggang Remaja Jakarta Utara, dan penjelasan terperinci tentang terbentuknya sanggar Seni Sekar Asih.

a. Lokasi sanggar Seni Sekar Asih.

Sanggar Seni Sekar Asih terletak di Gelanggang Remaja Jakarta Utara yang beralamat di Jalan Yos Sudarso No. 25-26, Kelurahan Kebon Bawang Kecamatan Tanjung Priuk, Jakarta Utara.

Gambar Foto IV. 1 Sanggar Seni Sekar Asih



(Dokumentasi Pribadi: 2016)

Seperti pada umumnya di Gelanggang Remaja Jakarta Utara terdapat sarana dan prasarana sebagai penyalur tempat bakat dan minat dalam kegiatan berkesenian atau latihan diberbagai bidang olahraga. Semua kegiatan dalam bidang olahraga dan kesenian dibuka untuk masyarakat

umum yang ingin menyalurkan bakat dan minatnya. Seperti contoh dalam bidang olahraga yaitu taekwondo, panjat tebing, bulu tangkis, pencak silat dan masih banyak yang lainnya. Sementara untuk di kegiatan kesenian antara lain tari Melayu, tari Jawa dan tari sunda yaitu jenis pelatihan tari Sunda yang hanya bisa didapatkan di sanggar Seni Sekar Asih.

Gambar Foto IV. 2 Peta Jakarta Utara



(jakartaplace.com//peta-jakarta-utara)

b. Sejarah sanggar Seni Sekar Asih

Sanggar ini didirikan pada tahun 1976 oleh Ibu Ade Sekar Tini, S.Sn dan Bapak Romdoni Ampus, beliau adalah teman semasa kuliah pada saat kuliah di Sekolah Tinggi Seni Indonesia di Bandung. Sekitar pada tahun 1988 Bapak Romdoni memutuskan untuk tidak mengajar lagi dan hanya Ibu Ade saja yang mengajar sendiri hingga pada saat ini dan dibantu oleh asistennya.

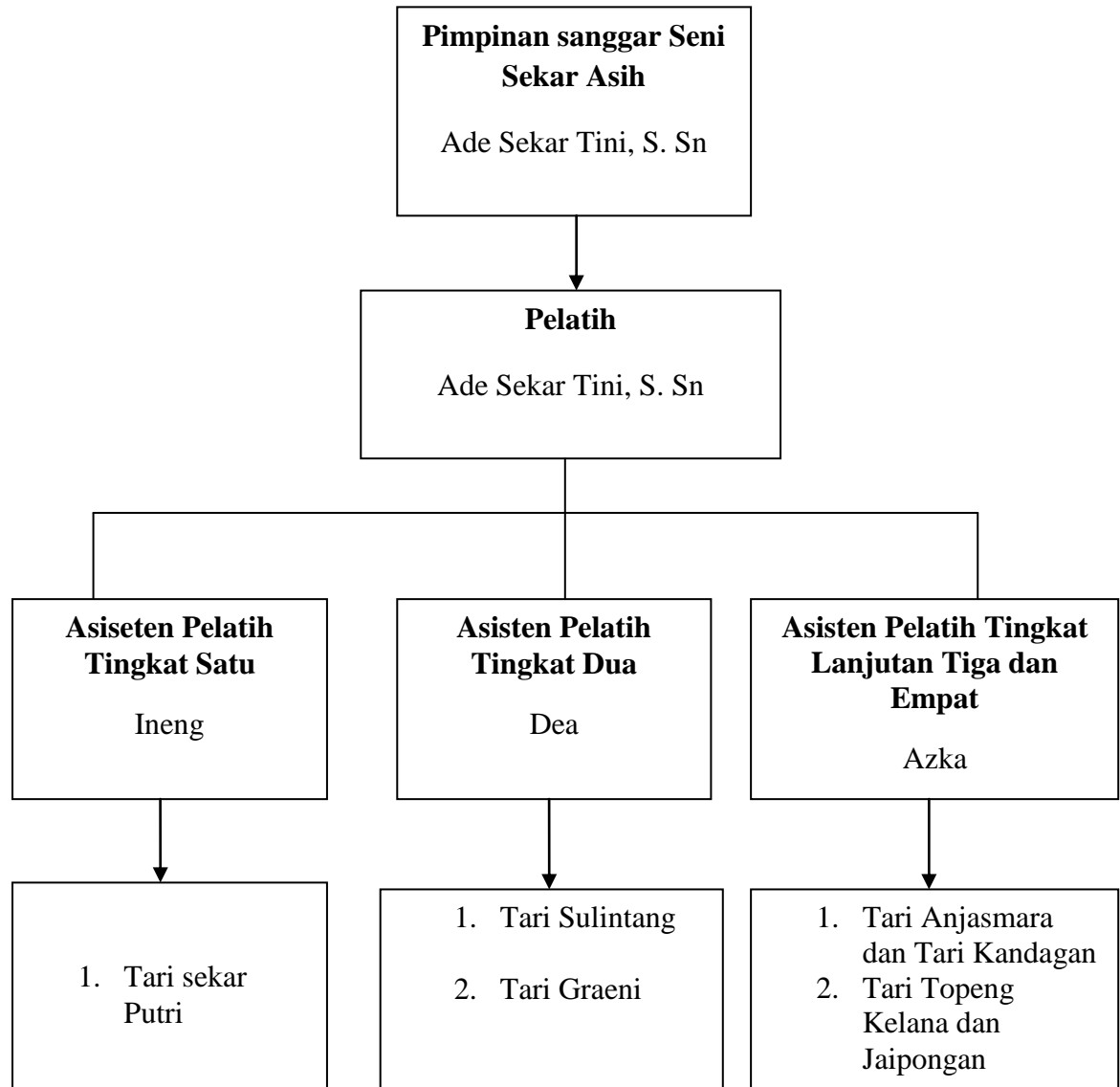
Nama Seni Sekar Asih sendiri terbentuk dari nama Ibu Ade sendiri yaitu Sekar Tini, kedua diambil dari nama tari Sekar Putri yaitu contoh tari Sunda sedangkan nama Asihnya diambil yang artinya rasa sayang. Jadi arti dari Seni Sekar Asih yaitu mencintai seni dan budaya Sunda.

Pada tahun 1976 di Gelanggang Remaja Jakarta Utara pada saat itu belum ada sanggar menari dan banyak masyarakat yang berlatih atau melakukan aktivitas khusus di cabang olahraga. Tetapi untuk seni belum ada pada waktu, maka dari itu Ibu Ade dan Pak Romdoni berniat untuk mendirikan sanggar tari yang diperuntukan untuk masyarakat umum yang ingin belajar tarian tradisional khususnya tari Sunda.

c. Struktur Manajemen dan Jadwal Latihan di Sanggar Seni Sekar Asih

Di dalam sebuah sanggar tentunya tidak terlepas dari struktur manajemen dan aturan-aturan yang berlaku. Sanggar Seni Sekar Asih mempunyai tiga orang asisten pelatih yang di pimpin oleh Ibu Ade Sekar Tini selaku pimpinan sanggar dan pelatih sanggar dimana yang mengajarkan tarian yang berbeda di setiap tingkatannya. Diantaranya Ibu Ineng beliau merupakan asisten pelatih yang mengajarkan untuk tingkat pertama atau dasar yaitu tari Sekar Putri, Ibu Dea beliau merupakan asisten pelatih yang mengajarkan untuk tingkat kedua yaitu tari Sulintang dan tari Graeni, Ibu Azka beliau merupakan asisten pelatih yang mengajarkan untuk tingkat lanjutan tiga dan lanjutan empat dengan tari Topeng Kelana dan Jaipongan, dan yang terakhir Ibu Dian selaku bendahara di sanggar Seni Sekar Asih. Dengan adanya bagan struktur manajemen sanggar maka akan terciptanya suatu kelompok organisasi dalam bidang pelatihan tari Sunda. Berikut ini adalah bagan sruktur pelatih di sanggar Seni Sekar Asih.

Bagan IV. 1 Bagan Struktur Pelatih Sanggar Seni Sekar Asih



Dalam sanggar seni Sekar Asih terdapat aturan yang harus ditaati oleh anak-anak sanggar diantaranya setiap anak harus mengenakan pakaian kaus seragam dari sanggar dan untuk bawahan memakai *legging* atau celana ketat berbahan karet. Setiap anak per tingkatan memiliki waktu yang berbeda dalam latihan diantaranya wajib datang pukul 15:30 WIB

untuk tingkat satu, pukul 16:30 untuk tingkat dua, pukul 17:30 tingkat lanjutan tiga, pukul 18:30-20:00 untuk tingkat lanjutan empat.

Adapun jadwal latihan yang berbeda-beda disetiap tingkatan dan jenis tarian di sanggar Seni Sekar Asih sebagai berikut :

Tabel IV. 1Jadwal Latihan Sanggar Seni Sekar Asih

Hari	Waktu	Tingkat	Nama Tarian
Senin dan Kamis	15:30	Satu	Tari Sekar Putri
	17:00	Dua	Tari Sulintang dan Tari Graeni
	18:30	Lanjutan Tiga	Tari Anjasmara dan
	19:30	Lanjutan Empat	Tari Kandagan Tari Topeng Kelana dan Jaipongan

2. Bentuk Penyajian Tari Sekar Putri

Penyajian tari pada umumnya tidak lepas dari elemen-elemen penting yang dapat mendukung dalam pertunjukan tari. Pada bagian ini akan membahas tentang asal usul tari Sekar Putri dan karakteristik tari Sekar Putri di sanggar Seni Sekar Asih.

a. Asal usul Tari Sekar Putri

Kehadiran bentuk tari Sunda yang juga cukup penting sebagai akibat terjadinya perubahan sosial adalah tampilan sebuah drama tari. Menurut Narawati (2003: 41) mengemukakan awal mula Tjetje Soemantri menciptakan tari Sunda sebagai berikut:

Awal tahun 1950-an Tjetje Soemantri sangat peduli terhadap tari Sunda yang sangat di dominasi oleh tari-tarian putra seperti tari Topeng, *Ibing Kerseues*, dan *Wayang WongPriangan*. Diperkirakan dengan keadaan demikian disebabkan oleh hiburan pribadi seperti *Ketuk Tilu*, *Bajidoran*, *Doger Kontrak*, *Bangreng*, yang selalu menempatkan penari wanita yaitu *Ronggeng* pada posisi yang kurang terhormat. Hal inilah yang membuat Tjetje Soemantri berminat mengangkat citra wanita Sunda di panggung pertunjukan walaupun jelas dalam konteks yang sangat berbeda dengan dengan kedudukan penari-penari *Bedayadi* istana. Maka dari itu dalam memproduksi karya-karya tari putrinya Tjetje Soemantri banyak meminjam ragam gerak-gerak putri tari Jawa dan dituangkan dalam tarian Sunda seperti tari Dewi, tari Puja, tari Ratu Graeni, tari Sekar Putri, dan Tari Sulintang.

Tari Sekar Putri ini diciptakan oleh Tjetje Soemantri, beliau lebih banyak menciptakan tari kreasi baru diantaranya tari Putri yang mempunyai karakter halus yang berasal dari Jawa Barat. Tari Sekar Putri dapat diartikan sebagai *Sekar* adalah Bunga, dan *Putri* adalah Perempuan. Dengan demikian tari Sekar Putri dapat diartikan sebagai gadis yang sedang mekar masa remajanya penuh dengan suka riang seperti bunga yang sedang mekar.

Tari Sekar Putri termasuk tarian *Putri* dalam bentuk tari *rampak* (kelompok) yang diciptakan oleh Tjetje Soemantri. Dalam hal ini Caturwati (2007: 119) mengemukakan sumber garapan dan sikap gerak tarinya karya ciptaan Tjetje Soemantri dibedakan menjadi lima golongan diantaranya sebagai berikut:

- (1) Karya yang bersumber dari tari *Wayang*,
 - (2) karya yang bersumber dari tari *Topeng Cirebon*,
 - (3) karya yang bersumber dari tari *Tayub*,
 - (4) karya yang bersumber dari tari *Jawa*,
 - (5) karya yang bersumber dari gerakan baru.
- Akan tetapi karena kepiawaian Tjetje dalam mengelolah dan mengembangkan unsur-unsur gerak dasar dari sumber satu dengan unsur gerak sumber yang lainnya menjadikan ciri-ciri dari kelompok tari tersebut tidak nampak diambil seutuhnya begitu saja dari sumber asalnya. Adapun unsur gerak yang bersumber dari *tari Jawa* pada umumnya hampir semua tari putri karya Tjetje Soemantri banyak bersumber dari unsur-unsur gerak tari *Jawa* yang dipadukan dengan

tari Tayub sehingga menjadi sajian yang lain. Hal ini dapat dilihat dari kesamaan ragam gerak dan nama-nama gerak pada karya ciptaannya diantaranya *tari Dewi, tari Sekar Putri, tari Puja, tari Sulintang, tari Ratu Graeni, Dewi Serang, tari Golek, dan tari Sekar Arum*.

a. Elemen Pokok

(1) Ragam Gerak Tari Sekar Putri

Gerak merupakan unsur pokok dalam sebuah tarian. Dalam hal ini akan dijelaskan struktur gerak dan ragam gerak tari Sekar Putri. Kemudian peneliti mendeskripsikan nama ragam gerak secara terstruktur, hitungan dalam setiap gerakan dan dilengkapi keterangan gambar foto disetiap gerakan. Sebelum mendeskripsikan ragam gerak tari Sekar Putri, peneliti akan menganalisis sikap dan gerak mulai dari bagian kepala, badan, tangan, dan kaki yang digunakan di dalam tari Sekar Putri sebagai berikut:

Tabel IV. 2 Sikap dan Gerak Tari Sekar Putri

No.	Anggota Bagian Tubuh	Sikap	Gerak
1.	Kepala	a) Kepala tegak : Sikap bagian kepala tegak dengan arah pandangan mata kedepan. b) Dagu sedikit diangkat, lurus kedepan : Sikap kepala sedikit naik dan pandangan mata kedepan. c) Leher bebas, tidak tegak : Sikap leher yang akan mengikuti gerakan kepala.	a) Gilek : Gerakan menengok ke kanan dan kiri seperti membuat angka 8 yang didahului oleh gerakan dagu secara terpatah-patah. b) Kedet : Gerakan menghentakkan kepala dimulai dari depan dagu kebelakang.

No.	Anggota Bagian Tubuh	Sikap	Gerak
2.	Tangan	<p>a) Sembada nangreu capit S : Sikap lengan kanan ditekuk kedepan dada dan <i>sumpelan soder</i> disela-sela jari, tangan sebelah kiri lurus kesamping sambil <i>sumpelan soder</i> disela-sela jari dan posisi telapak tangan <i>nangreu</i>.</p> <p>b) Sembada nangreu : Sikap lengan kanan ditekuk kedepan dada, tangan kiri lurus kesamping dan telapak tangan <i>nangreu</i>.</p> <p>c) Sembah : Sikap kedua lengan ditekuk, telapak tangan rapat, ibu jari hampir menempel pada hidung.</p> <p>d) Sembada kembar nangreu capit S : Sikap kedua lengan di tekuk, kedua telapak tangan <i>nangreu</i> dan <i>sumpelan soder</i>.</p> <p>e) Lontang : Sikap kedua tangan lurus kedepan dan kedua telapak tangan <i>nangreu</i>.</p>	<p>a) Nyawang : Sikap lengan ditekuk, telapak tangan horizontal didepan mata dengan jari digetarkan.</p> <p>b) Seblak soder: Gerakan menghempaskan kedua <i>soder</i> dari pangkal <i>soder</i>.</p> <p>c) Ukel nangreu : Sikap lengan ditekuk lagi dengan punggung pergelangan ditarik keatas, tangan <i>rumbay</i>, lengan diluruskan kembali sambil tangan <i>nangreu</i>.</p> <p>d) Keplek : Sikap lengan ditekuk, dan telapak tangan terbuka kearah atas.</p> <p>e) Meber : Sikap menyatukan kedua pergelangan tangan secara tertutup.</p> <p>f) Ngayap soder : Gerakan menghempaskan <i>soder</i> dari pangkal <i>soder</i> dimulai dari tangan kanan atau kiri secara bergantian.</p>

No.	Anggota Bagian Tubuh	Sikap	Gerak
		f) Sumpelan : Sikap menyepit <i>soder</i> diantara sela-sela jari.	g) Ukel : Putaran gerak lengan bawah dan tangan yang menjadi dasar bagi variasi gerak-gerak tangan yang lain. h) Keupat : Menyatukan kedua telapak tangan <i>mungkur</i> kemudian kedua tangan direntangkan kesamping <i>keplek</i> dan posisi <i>nangreu</i> direntangkan kesamping. i) Ngeunteung : gerakan lengan kanan atau kiri <i>sumpelansoder</i> disela-sela jari didepan wajah, dan jari-jari tangan kanan atau kiri ditekuk dan <i>mengukel</i> disamping telinga. j) Tumpang tali : Sikap kedua lengan ditekuk dan <i>keplek</i> , pergelangan tangan kanan diatas pergelangan tangan kiri secara terbuka. k) Samburan : Gerakan kedua lengan ditekuk kesamping, posisi telapak tangan <i>nangreu</i> keatas dan kebawah, pergelangan tangan terbuka saling menempel sambil bergeser kesamping, kemudian kedua tangan direntangkan kesamping sambil bergeser kesamping.

No.	Anggota Bagian Tubuh	Sikap	Gerak
			l) Landean: Gerakan lengan kanan mengayun, tangan kiri <i>sumpelan soder</i> dan diselipkan disela ibu jari, berjalan memutar searah jam. m) Tumpang tali nangreu : Sikap kedua lengan ditekuk, kira-kira satu jengkal didepan lambung, tangan <i>nangreu</i> , pergelangan kiri keatas atau sebaliknya.
3.	Badan	a) Doyong : Posisi badan condong kedepan atau kesamping, posisi tungkai kaki <i>rengkuh</i> .	a) Obah taktak: Gerakan memutar kedua bahu kebelakang secara bergantian
4.	Kaki	a) Rengkuh: Sikap tungkai kaki yang merendah kebawah, berat badan berada di kedua kaki atau hanya kaki kanan atau kiri saja. b) Calik jengkeng: Sikap duduk pada tumit kanan sambil berjinjit dengan lutut kanan menyentuh lantai, kaki kiri lurus kedepan. c) Jengke : Sikap berpijak dengan seluruh berat badan ditahan oleh jari-jari kaki saja atau jinjit.	a) Mincid: Gerakan tungkai kaki <i>rengkuh</i> pada posisi berjalan sedikit cepat kedepan atau berkeliling, pada setiap langkah lutut diangkat dan posisi telapak kaki sejajar lantai. b) Trisi : Gerakan kaki jinjit langkah kecil-kecil berjalan kedepan atau berputar.

No.	Anggota Bagian Tubuh	Sikap	Gerak
		<p>d) Calik sembah: Sikap duduk pada tumit kanan sambil berjinjit dengan lutut kanan menyentuh lantai, kaki kiri lurus kedepan, kedua telapak tangan <i>sembah</i>.</p> <p>e) Tincak : Sikap kaki kiri atau kanan jinjit dan kaki kiri atau kanan <i>napak</i>.</p> <p>f) Engkeg adalah Sikap kaki kiri atau kanan dibelakang kaki kiri atau kanan.</p> <p>g) Napak adalah Sikap dengan seluruh telapak kaki terletak dilantai.</p> <p>h) Adeg-adeg: Sikap pola telapak kaki tidak diletakkan lurus sejajar tetapi serongkeluar.</p>	<p>c) Tindak tilu : Gerakan kaki kanan <i>tincak</i> kedepan telapak kaki kiri <i>napak</i>, kemudian tarik kebelakang sejajar dengan kaki kiri, kemudian jalan kedepan dimulai kaki kanan, kiri, kanan. Pengulangan sebanyak (3 kali).</p> <p>d) Geser: Gerakan tungkai kaki <i>rengkuh</i>, posisi telapak kaki <i>napak</i> dan geser kesamping.</p>





Bentuk tari Sekar Putri adalah tarian rampak yang mempunyai karakter putri *Lenyep* dan dalam iringannya menggunakan gending bungur laras pelog (Ardjo, 2007: 64). Untuk dapat menjelaskan uraian diatas dan mendeskripsikan ragam gerak tari Sekar Putri, maka peneliti akan menguraikan gerak pokok dan gerak penghubung dalam bentuk tabel sebagai berikut:




Tabel IV. 3 Gerak Tari Sekar Putri





No.	Ragam Gerak	Gerak Penghubung
1.	<i>Calik jengkeng</i>	<i>Trisi</i>
2.	<i>Obah taktak</i>	Geser
3.	<i>Jengke</i>	<i>Ngayap soder</i>
4.	<i>Keupat rineka</i>	<i>Ukel nangreu</i>
5.	<i>Tindak tilu</i>	<i>Seblak soder</i>
6.	<i>Samburan</i>	
7.	<i>Sumpelan ngeunteung</i>	
8.	<i>Keupat tumpang tali</i>	
9.	<i>Langkah opat</i>	
10.	<i>Mincid</i>	
11.	<i>Calik sembah</i>	







Setelah menganalisis sikap dan gerak, dan menganalisis gerak pokok dan gerak penghubung yang terdapat didalam tari Sekar Putri, maka peneliti akan mendeskripsikan ragam gerak tari Sekar Putri sebagai berikut:





Tabel IV. 4 Ragam Gerak Tari Sekar Putri

No.	Nama Gerak	Hitungan	Uraian Gerak	Gambar Foto
1.	<i>Calik jengkeng</i>	1x8	Posisi kaki <i>calik jengkeng</i> , kedua tangan diatas paha. Badan tegak.	
2.	<i>Obah taktak</i>	1x8	Kedua tangan di pinggang, posisi kaki <i>engkeg</i> dan <i>rengkuh</i> , kedua bahu <i>obah taktak</i> .	
3.	<i>Jengke</i>	1x4	Posisi tangan <i>rumbay</i> direntangkan keatas, posisi kaki <i>jengke</i> .	
		1x4	Posisi tangan <i>nangreu</i> direntangkan kesamping, posisi kaki <i>jengke</i> .	





No.	Nama Gerak	Hitungan	Uraian Gerak	Gambar Foto
4.	<i>Keupat rineka</i>	1x2	Kedua tangan <i>meber</i> dan lurus saling menempel, posisi badan serong dan kaki <i>engkeg</i> dan <i>jengke</i> .	
		1x4	Badan doyong kebelakang, kedua tangan <i>keplek</i> kesamping, posisi kaki <i>engkeg</i> <i>rengkuh</i> .	
		1x4	Badan doyong kedepan kearah samping, kaki <i>rengkuh</i> dan <i>engkeg</i> , kedua tangan <i>nangreu</i> kesamping.	




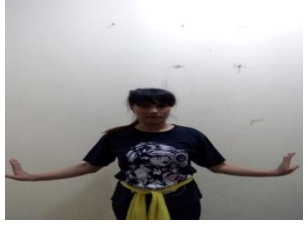
No.	Nama Gerak	Hitungan	Uraian Gerak	Gambar Foto
5.	<i>Tindak tilu</i>	1x2	Posisi tangan <i>seblak soder</i> , kaki kanan <i>tincak</i> kedepan, posisi badan tegak.	
		1x3	Posisi kaki <i>mincid</i> kedepan mulai dari kaki kanan, kiri, kanan, kedua tangan dipinggang.	
6.	<i>Samburan</i>	1x4	Posisi kaki <i>napak</i> , geser kesamping, dan <i>rengkuh</i> , badan doyong kesamping, kedua lengan ditekuk dan pergelangan terbuka dan tangan saling menempel.	
		1x4	Kedua tangan <i>keplek</i> dan direntangkan, badan tegak, posisi kaki <i>rengkuh</i> , geser kesamping dan <i>napak</i> .	

No.	Nama Gerak	Hitungan	Uraian Gerak	Gambar Foto
7.	<i>Sumpelan ngeunteung</i>	1x8	Posisi tangan kanan <i>ngenteung</i> dan tangan kiri <i>sumpelan</i> , badan serong kesamping, posisi kaki <i>engkeg</i> dan <i>rengkuh</i> .	
8.	<i>Keupat tumpang tali</i>	1x2	Kedua tangan <i>rumbay</i> dan lurus saling menempel, posisi badan serong dan kaki <i>engkeg</i> dan <i>jengke</i> .	
		1x4	Badan doyong kebelakang, kedua tangan <i>keplek</i> kesamping, posisi kaki <i>rengkuh</i> .	
		1x4	Badan doyong kedepan kearah samping, kaki <i>rengkuh</i> dan <i>engkeg</i> , kedua tangan <i>nangreu</i> kesamping.	
		1x8	Posisi kaki <i>engkeg</i> dan <i>rengkuh</i> , badan arah kesamping, bahu <i>obah taktak</i> , sikap kedua lengan ditekuk, kira-kira satu jengkal didepan lambung, tangan <i>nangreu</i> ,	
		pergelangan kiri keatas atau sebaliknya.		

No.	Nama Ragam	Hitungan	Uraian Gerak	Gambar Foto
9.	<i>Langkah opat</i>	1x2 1x3	Posisi tangan <i>seblak soder</i> , kaki kanan <i>tincak</i> kedepan, posisi badan tegak dan memutar searah jam (pengulangan 3x) Posisi kaki <i>mincid</i> kedepan <i>tindak tilu</i> dan memutar searah jam, kedua tangan dipinggang (pengulangan 3x)	 
10.	<i>Mincid</i>	1x8	Posisi tangan kanan <i>landean</i> dan tangan kiri <i>sumpelan</i> . Kaki <i>engkeg</i> dan <i>rengkuh</i> , posisi badan <i>doyong kesamping</i> .	
11.	<i>Calik sembah</i>	1x8	Posisi kaki <i>calik sembah</i> , kedua telapak tangan saling menempel searah depan hidung, posisi badan tegak.	

Tabel IV. 5 Gerak Penghubung Tari Sekar Putri

No.	Nama Gerak	Hitungan	Uraian Gerak	Gambar Foto
1.	<i>Trisi</i>	1x8	Posisi kaki <i>jengke</i> dan <i>rengkuh</i> , posisi kedua tangan <i>sembada nangreu capit S.</i>	
2.	<i>Ngayap soder</i>	1x4	Posisi kaki <i>engkeg</i> dan mundur kebelakang, badan doyong kekanan sambil menghempaskan <i>soder</i> kebelakang.	
		1x4	Posisi kaki <i>engkeg</i> dan mundur kebelakang, badan doyong kekiri sambil menghempaskan <i>soder</i> kebelakang.	
3.	<i>Seblak soder</i>	1x4	Posisi kaki <i>rengkuh</i> , badan doyong kesamping kanan, kedua tangan menghempaskan <i>soder</i> dari pangkal ke ujung <i>soder</i> .	

No.	Nama Gerak	Hitungan	Uraian Gerak	Gambar Foto
4.	Geser	1x4	Posisi kaki <i>rengkuh</i> , telapak kaki terbuka bentuk huruf V geser ke samping, badan doyong kedepan, kedua tangan dipinggang.	
		1x4	Posisi kaki <i>rengkuh</i> , telapak kaki tertutup geser ke samping, badan doyong kedepan, kedua tangan dipinggang.	
5.	<i>Ukel nangreu</i>	1x4	Posisi tangan dan <i>rumbay</i> direntangkan keatas.	
		1x4	Posisi tangan dan <i>nangreu</i> direntangkan kesamping.	

c) Elemen Pendukung

1) Musik Tari Sekar Putri

Iringan tari yang mengiringi tari Sekar Putri adalah iringan tari Sunda. Instrumen yang digunakan dalam mengiringi tari Sunda adalah *Degung* yaitu alat musik khas Sunda. Gending yang mengiringi tari Sekar Putri adalah lagu *Bungur* dengan berlaras *Pelog* (Ardjo, 2007: 64), adapun sumber lain tari Sekar Putri dengan iringan musik gending *Kulu-kulu Barang* (<https://youtube.tarisekarputri-uas>)

Dalam hal ini Rosala (1999: 102) mengemukakan musik yang mengiringi tari Lenyepan adalah gamelan yang berlaras pelog atau salendro dengan wadritranya berfungsi sebagai berikut:

(1) Bonang sebagai pemangku irama, melodi, dan pegangan bagi penari, (2) Saron sebagai rangka dan manajemen dalam lagu, (3) Demung sebagai kerangka lagu, (4) Selentem sebagai kerangka lagu, (5) Peking sebagai variasi kerangka lagu, (6) Kenong sebagai arkuh lagu, akhir dari kalimat lagu, dan penegas gerak tari, (7) Kecrek sebagai penegas tesis atau tekanan berat, ritme, dan sebagai isyarat kepada juru kendang, (8) Gambang sebagai melodi lagu dan ornamen pada melodi rebab, (9) Rebab sebagai melodi, penggugah suasana, dan pendukung gerak tari, (10) Kempul dan Goong sebagai penutup lenongan dan akhir lagu, (11) Sinden atau juru kawih menyanyikan lagu pengiring, (12) Kendang sebagai pengatur tempo, gerak, komando kepada waditra yang lain dan sebagai pendukung yang paling dominan.



Berikut adalah notasi Lagu: *Bungur*, *Embat*: *Sawilet* dan *Kering*, *Patet*: *Sanga*, Laras: *Pelog/Salendro* (Suaman, 1987: 45-48), dan gending *Kulu-kulu Barang* (<https://youtube.tarisekarputri-uas>)



2) Tata Busana dan Tata Rias Tari Sekar Putri

(a) Tata Busana


Busana merupakan pelengkap dalam sebuah tarian. Busana berfungsi untuk mendukung tema atau karakter tari yang dibawakan. Busana tari Sekar Putri terdiri dari baju, kain, sabuk, selendang dan asesoris lainnya. Berikut ini akan dijelaskan busana dan asesoris yang digunakan dalam tari Sekar Putri.

Tabel IV. 6 Tata Busana Tari Sekar Putri

No.	Nama	Keterangan	Gambar Foto
1.	<i>Kutung</i>	Penari tari Sekar Putri memakai baju tanpa lengan.	
2.	<i>Sinjang</i>	Kain penutup bagian bawah yang bermotif lereng dua dan pada bagian depan diberi lipatan yang disebut <i>Lepe</i> .	

No.	Nama	Keterangan	Gambar Foto
3.	<i>Soder</i>	Kain panjang yaitu selendang dengan ukuran yang tidak lebar yang tergantung kedua ujungnya di depan.	
4.	<i>Sabuk</i>	Busana yang diikatkan ke pinggang dengan ikat pinggang.	

Tabel IV. 7 Asesoris Tari Sekar Putri

No.	Nama	Keterangan	Gambar Foto
1.	<i>Siger</i>	Asesoris kepala yang berwarna emas yang dipasang dikepala.	

No.	Nama	Keterangan	Gambar Foto
2.	<i>Klat Bahu</i>	Asesoris tangan yang diikatkan dikedua lengan tangan atas.	
3.	<i>Kalung Bulan Tumanggal</i>	Asesoris yang dipakai ke leher.	
4.	<i>Sumping</i>	Asesoris ini dipakai dibelakang <i>siger</i> dan ditusukkan ke konde.	
5.	Gelang	Asesoris tangan yang dipakai di kedua pergelangan tangan.	


(b) **Tata Rias**

Tata rias merupakan elemen pendukung dalam sebuah penampilan dipanggung. Tidak hanya tata busana yang penting dalam sebuah tarian tetapi tata rias juga sangat penting dalam sebuah tarian. Tata rias sangat berpengaruh dari karakter yang dibawakan dalam menarikan tari Sekar Putri. Dalam hal ini Caturwati(1983/1984: 7) mengemukakan jenis tata rias pertunjukan masing-masing dapat dibagi menjadi bermacam-macam bentuk yang berdasarkan tokoh dan karakternya sebagai berikut:

Tata rias pertunjukan yang paling sederhana seperti halnya masyarakat umum mempergunakannya, yaitu hampir menyerupai tata rias sehari-hari. Ini berarti tidak ada maksud untuk merubah bentuk serta hal-hal yang khusus. Perbedaannya dengan tata rias sehari-hari hanya terletak pada penggunaan warna dan garis yang lebih tebal mengingat jarak antara panggung dan penonton. Tata rias pertunjukan semacam disebut *Straight Make up*.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dapat disimpulkan tata rias tari Sekar Putri menurut Caturwati(1983/1984: 9 dan 18) sebagai berikut:

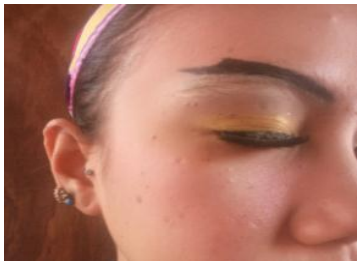
Tabel IV. 8 Tata Rias Tari Sekar Putri

No.	Nama	Keterangan	Gambar Foto
1.	Tata rias tari Sekar Putri	Warna muka pada tari <i>Lungguh</i> atau <i>Lenyep</i> adalah kuning langsung. Warna merah dipakai pada bibir dan pipi sekedar untuk memberikan kesegaran sehingga kesan halus lebih menonjol.	

Di dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan bentuk *Alis*, *Godeg*, dan *Pasu Teleng* yang di gunakan dalam tari Sekar Putri yang dikemukakan oleh Caturwati (1983/1984: 11-12) sebagai berikut :

Pada tari putri garis-garis ornamentik wajah terdapat macam-macam perbedaan. Perbedaan-perbedaan tersebut meliputi 1) Bentuk *Alis* : bentuk alis dibedakan menjadi dua macam yaitu yang bercabang dan tidak bercabang. Dari kedua alis ini dapat berkembang menjadi bermacam-macam bentuk karena disesuaikan dengan karakter tari, bentuk dasar alis, bentuk dasar mata, serta bentuk dasar muka penari, 2) Bentuk *Godeg* : bentuk *Godeg* untuk tari putri ada dua macam yaitu *Godeg Eulis* yang bentuknya seperti kuncup bunga turi dan *Godeg Papaessama* seperti dengan yang pertama, hanya disambung dengan hiasan kening yang dipakai untuk tari putri dengan peran tertentu, 3) Bentuk *Pasu Teleng* : hiasan yang terdapat diantara kedua alis yang berbentuk huruf V, bentuk *Pasu Teleng* ada dua macam, perbedaannya terletak pada penambahan sebuah titik tepat di tengah-tengah huruf V. *Pasu Teleng* dengan bentuk V khusus dipergunakan untuk tari putri dan cara pemakaiannya disesuaikan dengan jenis karakter yang mempunyai karakter tertentu.

Berikut ini adalah bentuk *Alis*, *Godeg*, dan *Pasu Teleng* yang digunakan dalam tari Sekar Putri.

No.	Nama	Keterangan	Gambar Foto
1.	Bentuk alis tari Sekar Putri	Dalam tari Sekar Putri bentuk <i>Alis Pasekon</i> atau alis tidak bercabang yaitu bentuk alis yang halus atau tipis yang mempunyai karakter <i>lungguh</i> /halus.	

No.	Nama	Keterangan	Gambar Foto
2.	Bentuk <i>Godeg</i> tari Sekar Putri	Di dalam tata rias tari Sekar Putri bentuk <i>Godeg</i> yang digunakan adalah <i>Godeg Eulis</i> .	
3.	Bentuk <i>Pasu Teleng</i> tari Sekar Putri	Di dalam tata rias tari Sekar Putri bentuk <i>Pasu Teleng</i> (V) yang digunakan yaitu <i>Pasu Teleng Polos</i> .	

3. Struktur Gerak Tari Sekar Putri

Tubuh merupakan modal awal suatu gerak, tubuh sebagai pelaksana dalam melakukan kegiatan menari. Gerak bagian tubuh disini meliputi gerak kepala, gerak badan, gerak tangan, dan gerak kaki. Bagian-bagian tubuh manusia tersebut masih merupakan pembagian secara garis besar, karena masing-masing pembagian masih mempunyai bagian-bagian yang lebih kecil.

Menurut Sedyawati (1986: 55) proses struktural dari seni tari dilakukan secara sadar dalam kesatuan yang utuh. Penari perlu dilatih bahwa dalam proses ini ada keanekaragaman dan kontras dalam pengungkapan gerak. Di dalam melatih keanekaragaman perlu diperkenalkan elemen-elemen yang sama dan yang berbeda didalam penyusunan gerak.

Dalam hal ini karakteristik tari Sekar Putri belum dapat terbaca tanpa adanya struktur gerak. Maka dari itu peneliti akan mendeskripsikan struktur gerak tari Sekar Putri mulai dari motif gerak, frase gerak, kalimat gerak dan gugus gerak. Seperti yang dikemukakan Ben Suharto dalam Lestari (2015: 6) sebagai berikut:

Bentuk berhubungan dengan struktur yang mengatur antara karakteristik gerak satu dengan gerak lain baik secara garis besar maupun secara terperinci. Selain itu Ben Suharto menguraikan bagian terkecil merupakan bagian yang lebih besar dengan menggunakan istilah motif, frase, kalimat dan gugus. Melalui struktur ini memudahkan bagi peneliti untuk membaca gerak dari bagian terumit hingga termudah.

Berikut ini adalah analisis struktur gerak tari Sekar Putri yang sebelumnya telah dijelaskan oleh Ben Suharto dalam Lestari (2015:6) dan dikaitkan dengan bentuk sikap dan gerak tari Sekar Putri dan gerak pokok dan gerak penghubung, kemudian disimpulkan menjadi ragam gerak tari Sekar Putri yang sudah dijelaskan diatas maka akan membantu menganalisis karakteristik tari Sekar Putri di sanggar Seni Sekar Asih.

Tabel IV. 9 Analisis Struktur Gerak Tari Sekar Putri

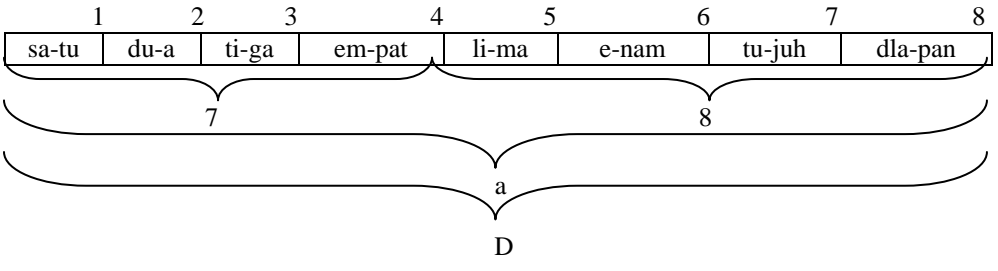
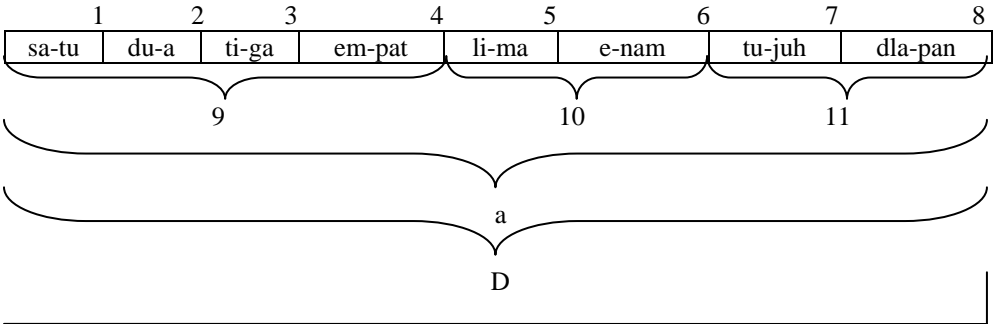
Gugus	Kalimat	Frase	Motif	Iringan Dalam Hitungan Irama Dan Birama
I.Pembukaan	A.Adeg-adeg kembar	a.Adeg-adeg	1.Ajeg 2.seblak soder	<p>1 2 3 4 5 6 7 8</p> <p>sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan</p> <p>1 2</p> <p>a</p> <p>A</p>

Gugus	Kalimat	Frase	Motif	Iringan Dalam Hitungan Irama Dan Birama																
	B. <i>Trisi</i>	a. <i>Trisi</i>	1. <i>Tincak</i> 2. <i>Engkeg</i> 3. <i>Sembada nangreu capit</i> S	<p>1 2 3 4 5 6 7 8</p> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center; border-collapse: collapse;"> <tr> <td>sa-tu</td><td>du-a</td><td>ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>tu-juh</td><td>dla-pan</td> </tr> </table> <p>1 2 3</p> <p>a</p> <p>B</p> <hr/> <p>1 2 3 4 5 6 7 8</p> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center; border-collapse: collapse;"> <tr> <td>sa-tu</td><td>du-a</td><td>ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>tu-juh</td><td>dla-pan</td> </tr> </table> <p>4</p> <p>a</p> <p>B</p>	sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	dla-pan	sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	dla-pan
sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	dla-pan													
sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	dla-pan													
			4. <i>Trisi</i>																	

Gugus	Kalimat	Frase	Motif	Iringan Dalam Hitungan Irama Dan Birama
	C.Engkeg ngayap soder	a.Ngayap soder	1.Doyong kanan ngayap soder 2.Doyong kiri ngayap soder 3.Doyong kanan ngayap soder 4.Sembada nangreu capit S	

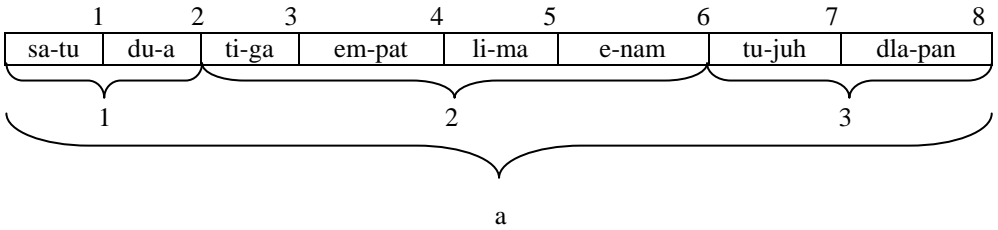
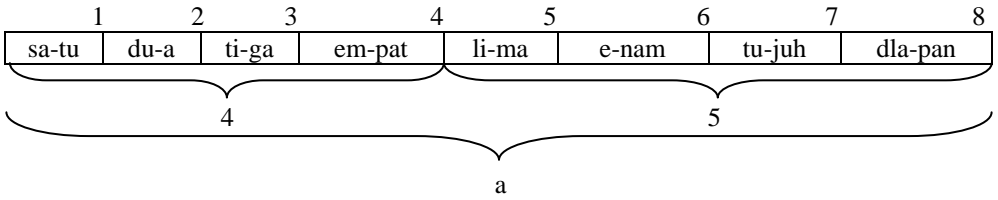
Gugus	Kalimat	Frase	Motif	Iringan Dalam Hitungan Irama Dan Birama
	D.Calik jengkeng sembah	a.Calik jengkeng	1.Sembada kembar nangreu capit S 2.Seblak soder 3.Calik jengkeng	

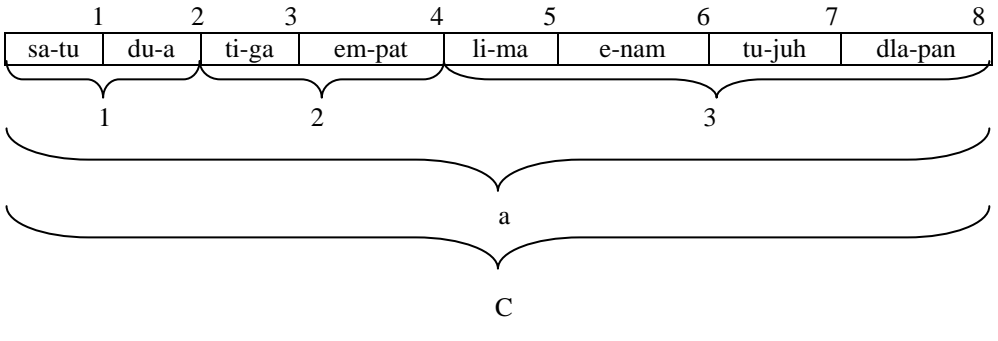
Gugus	Kalimat	Frase	Motif	Iringan Dalam Hitungan Irama Dan Birama																																								
			4. <i>Ukel</i> 5. <i>Sembada</i> <i>nangreu</i> 6. <i>Kedet</i>	<div style="text-align: center;"> <table style="margin: auto;"> <tr> <td style="border: none;">1</td> <td style="border: none;">2</td> <td style="border: none;">3</td> <td style="border: none;">4</td> <td style="border: none;">5</td> <td style="border: none;">6</td> <td style="border: none;">7</td> <td style="border: none;">8</td> </tr> <tr> <td style="border: 1px solid black; padding: 2px;">sa-tu</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 2px;">du-a</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 2px;">ti-ga</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 2px;">em-pat</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 2px;">li-ma</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 2px;">e-nam</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 2px;">tu-juh</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 2px;">dla-pan</td> </tr> </table> <table style="margin: auto;"> <tr> <td colspan="4" style="text-align: center;">4</td> <td colspan="2" style="text-align: center;">5</td> <td colspan="2" style="text-align: center;">6</td> </tr> </table> <table style="margin: auto;"> <tr> <td colspan="4" style="text-align: center;">a</td> <td colspan="4"></td> </tr> </table> <table style="margin: auto;"> <tr> <td colspan="8" style="text-align: center;">D</td> </tr> </table> </div>	1	2	3	4	5	6	7	8	sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	dla-pan	4				5		6		a								D							
1	2	3	4	5	6	7	8																																					
sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	dla-pan																																					
4				5		6																																						
a																																												
D																																												

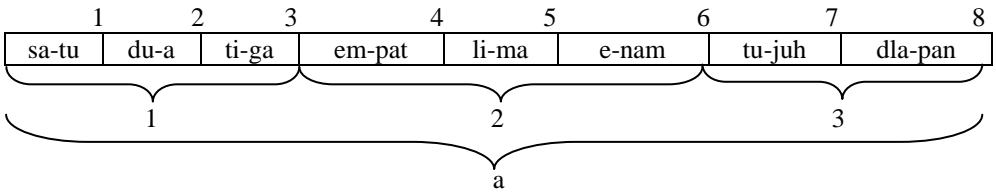
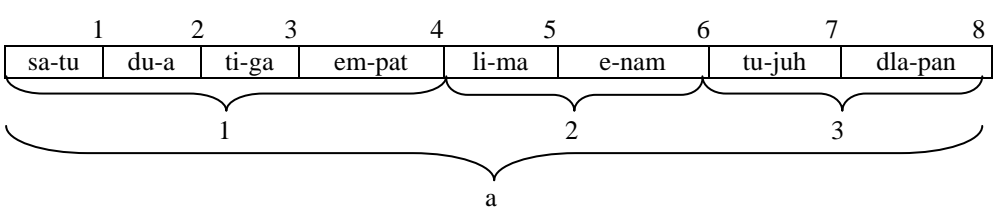
Gugus	Kalimat	Frase	Motif	Iringan Dalam Hitungan Irama Dan Birama
			7. <i>Ukel</i> 8. <i>Sembah</i>	 

Gugus	Kalimat	Frase	Motif	Iringan Dalam Hitungan Irama Dan Birama
II. Isi	A. Engkeg soder	a. Engkeg	1. Engkeg kanan ngayap soder 2. Engkeg kiri ngayap soder 3. Engkeg kanan ngayap soder 4. Seblak soder	
	B. Geser soder	a. Geser	1. Geser kanan 2. Engkeg kiri ngayap soder	

Gugus	Kalimat	Frase	Motif	Iringan Dalam Hitungan Irama Dan Birama
			<p>3.Engkeg kanan ngayap soder</p> <p>4.Seblak Soder</p>	
			<p>5.Geser kiri</p> <p>6.Engkeg kanan ngayap soder</p> <p>7.Engkeg kiri ngayap soder</p>	

Gugus	Kalimat	Frase	Motif	Iringan Dalam Hitungan Irama Dan Birama
		a.Nyawang	1.Nyawang kanan 2.Gilek 3.Seblak soder 4.Nyawang kiri 5.Gilek	 <p>Diagram 1: Nyawang kanan motif. Eight syllables are arranged in a row: sa-tu (1), du-a (2), ti-ga (3), em-pat (4), li-ma (5), e-nam (6), tu-juh (7), dla-pan (8). Brackets group them as follows: a bracket under 'sa-tu' and 'du-a' is labeled '1'; a bracket under 'ti-ga', 'em-pat', and 'li-ma' is labeled '2'; a bracket under 'e-nam', 'tu-juh', and 'dla-pan' is labeled '3'. A larger bracket under all three groups is labeled 'a'.</p> <hr/>  <p>Diagram 2: Nyawang kiri motif. Eight syllables are arranged in a row: sa-tu (1), du-a (2), ti-ga (3), em-pat (4), li-ma (5), e-nam (6), tu-juh (7), dla-pan (8). Brackets group them as follows: a bracket under 'sa-tu', 'du-a', and 'ti-ga' is labeled '4'; a bracket under 'em-pat', 'li-ma', 'e-nam', 'tu-juh', and 'dla-pan' is labeled '5'. A larger bracket under both groups is labeled 'a'.</p> <hr/>

Gugus	Kalimat	Frase	Motif	Iringan Dalam Hitungan Irama Dan Birama
	C. <i>Trisi</i>	a. <i>Trisi</i>	1. <i>Tincak</i> 2. <i>Engkeg</i> 3. <i>Sembada</i> <i>nangreu capit</i> <i>S</i>	 <p>1 2 3 4 5 6 7 8</p> <p>sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan</p> <p>1 2 3</p> <p>a</p> <p>C</p> <hr/> <p>1 2 3 4 5 6 7 8</p> <p>sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan</p> <p>4</p> <p>a</p> <p>C</p>
			4. <i>Trisi</i>	

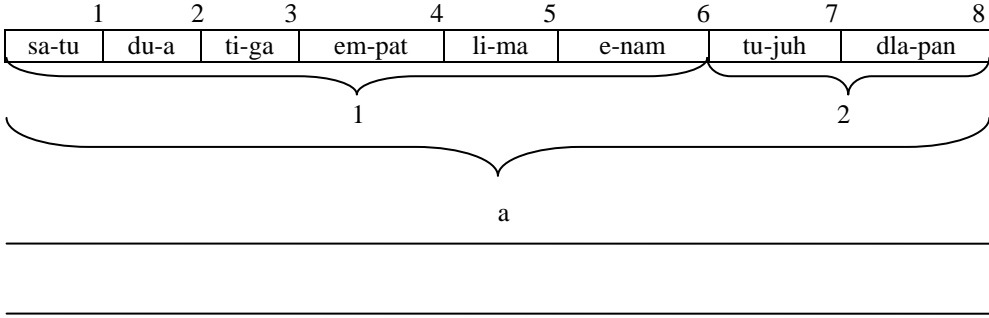
Gugus	Kalimat	Frase	Motif	Iringan Dalam Hitungan Irama Dan Birama
		a. <i>Ngayap soder</i>	1. <i>Engkeg kanan ngayap soder</i> 2. <i>Engkeg kiri ngayap soder</i> 3. <i>Seblak soder</i>	 <p>1 2 3 4 5 6 7 8</p> <p>sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan</p> <p>1 2 3</p> <p>a</p> <hr/> <hr/> <hr/>  <p>1 2 3 4 5 6 7 8</p> <p>sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan</p> <p>1 2 3</p> <p>a</p> <hr/> <hr/> <hr/>

Gugus	Kalimat	Frase	Motif	Iringan Dalam Hitungan Irama Dan Birama
	D. <i>Trisi</i>	a. <i>Trisi</i>	1. <i>Tincak</i> 2. <i>Engkeg</i> 3. <i>Sembada</i> <i>nangreu capit</i> <i>S</i>	<p>The diagram for 'a. Trisi' shows the syllables: sa-tu (1), du-a (2), ti-ga (3), em-pat (4), li-ma (5), e-nam (6), tu-juh (7), dla-pan (8). Brackets group them as follows: a bracket under 'sa-tu' labeled '1'; a bracket under 'du-a' and 'ti-ga' labeled '2'; a bracket under 'em-pat', 'li-ma', and 'e-nam' labeled '3'. A larger bracket under 'sa-tu' through 'e-nam' is labeled 'a'. A final bracket under the entire sequence is labeled 'D'.</p>
			4. <i>Trisi</i>	<p>The diagram for '4. Trisi' shows the syllables: sa-tu (1), du-a (2), ti-ga (3), em-pat (4), li-ma (5), e-nam (6), tu-juh (7), dla-pan (8). A bracket under 'sa-tu' through 'em-pat' is labeled '4'. A larger bracket under 'sa-tu' through 'e-nam' is labeled 'a'. A final bracket under the entire sequence is labeled 'D'.</p>

Gugus	Kalimat	Frase	Motif	Iringan Dalam Hitungan Irama Dan Birama
		a.Sembada	1.Sembada kembar <i>nangreu capit S</i> 2. <i>Seblak soder</i>	<p style="text-align: center;">1 2 3 4 5 6 7 8</p> <p style="text-align: center;">sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan</p> <p style="text-align: center;"> 1 2 </p> <p style="text-align: center;"> a </p> <p style="text-align: center;"> </p> <p style="text-align: center;"> </p>

Gugus	Kalimat	Frase	Motif	Iringan Dalam Hitungan Irama Dan Birama
	E. <i>Keupat rineka</i>	a. <i>Keupat</i>	1. <i>Keupat</i> kanan 2. <i>Keupat</i> Kiri 3. <i>Keupat</i> kanan 4. <i>Sembada nangreu</i> 5. <i>Seblak soder</i>	<p>1 2 3 4 5 6 7 8 sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan</p> <p>1 2 a E</p> <p>1 2 3 4 5 6 7 8 sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan</p> <p>56 57 58 a E</p>

Gugus	Kalimat	Frase	Motif	Iringan Dalam Hitungan Irama Dan Birama																
	F. <i>Trisi</i>	a. <i>Trisi</i>	1. <i>Tincak</i> 2. <i>Engkeg</i> 3. <i>Sembada</i> <i>nangreu capit</i> <i>S</i>	<p>1 2 3 4 5 6 7 8</p> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td>sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>tu-juh</td> <td>dla-pan</td> </tr> </table> <p>1 2 3</p> <p>a</p> <p>F</p> <hr/> <p>1 2 3 4 5 6 7 8</p> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td>sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>tu-juh</td> <td>dla-pan</td> </tr> </table> <p>4</p> <p>a</p> <p>F</p>	sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	dla-pan	sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	dla-pan
sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	dla-pan													
sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	dla-pan													
			4. <i>Trisi</i>																	

Gugus	Kalimat	Frase	Motif	Iringan Dalam Hitungan Irama Dan Birama
		a. <i>Sembada</i>	1. <i>Sembada</i> kembar <i>nangreu</i> <i>capit S</i> 2. <i>Seblak soder</i>	 <p>The diagram illustrates the 'Sembada' motif with an 8-syllable structure. The syllables are: 1. sa-tu, 2. du-a, 3. ti-ga, 4. em-pat, 5. li-ma, 6. e-nam, 7. tu-juh, 8. dla-pan. A bracket labeled '1' spans syllables 1 through 6, and a bracket labeled '2' spans syllables 7 and 8. A larger bracket labeled 'a' spans the entire 8-syllable structure.</p>

Gugus	Kalimat	Frase	Motif	Iringan Dalam Hitungan Irama Dan Birama
		a. <i>Samburan</i>	1. Geser kanan <i>samburan</i> 2. Geser kanan <i>keplek</i> 3. Geser kanan <i>samburan</i> 4. <i>Ukel</i> 5. Geser kiri <i>samburan</i> 6. Geser kiri <i>keplek</i>	<p>The diagram illustrates rhythmic accompaniment for the phrase "a. Samburan". It consists of two rows of syllables: "sa-tu", "du-a", "ti-ga", "em-pat", "li-ma", "e-nam", "tu-juh", and "dla-pan".</p> <p>The first row shows four brackets labeled 1, 2, 3, and 4, each spanning two syllables. A larger bracket labeled "a" spans all eight syllables.</p> <p>The second row shows two brackets labeled 5 and 6, each spanning four syllables. A larger bracket labeled "a" spans all eight syllables.</p>

Gugus	Kalimat	Frase	Motif	Iringan Dalam Hitungan Irama Dan Birama
	G.Tindak tilu maju	a.Tindak tilu	1.Seblak Soder 2.Tindak tilu 3.Seblak soder 4.Mincid 5.Tindak tilu seblak soder	<p>The diagram illustrates the rhythmic structure of the phrases. It consists of two main parts, each with a sequence of eight syllables: sa-tu, du-a, ti-ga, em-pat, li-ma, e-nam, tu-juh, and dla-pan. The syllables are numbered 1 through 8. Brackets below the syllables group them into four units of two syllables each (1-2, 2-3, 3-4, 4-5, 5-6, 6-7, 7-8). A larger bracket labeled 'a' spans the first six syllables, and another labeled 'G' spans the last two syllables. A horizontal line separates the two parts. The second part follows the same syllable sequence and bracketing, with a '5' bracket under the first five syllables, an 'a' bracket under the first six, and a 'G' bracket under the last two. A final horizontal line is followed by a checkmark symbol and the Roman numeral 'II'.</p>

Gugus	Kalimat	Frase	Motif	Iringan Dalam Hitungan Irama Dan Birama
	H. <i>Trisi</i>	a. <i>Trisi</i>	1. <i>Tincak</i> 2. <i>Engkeg</i> 3. <i>Sembada</i> <i>nangreu capit</i> <i>S</i>	<p>1 2 3 4 5 6 7 8</p> <p>sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan</p> <p>1 2 3</p> <p>a</p> <p>H</p> <hr/> <p>1 2 3 4 5 6 7 8</p> <p>sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan</p> <p>4</p> <p>a</p> <p>H</p>
			4. <i>Trisi</i>	

Gugus	Kalimat	Frase	Motif	Iringan Dalam Hitungan Irama Dan Birama
		a. <i>Ngayap soder</i>	1. Doyong kanan <i>ngayap soder</i> 2. Doyong kiri <i>ngayap soder</i> 3. Doyong kanan <i>ngayap soder</i> 4. <i>Sembada nangreu capit S</i>	<p>The diagram shows two rhythmic patterns for the phrase 'Ngayap soder'. Each pattern consists of eight syllables: sa-tu, du-a, ti-ga, em-pat, li-ma, e-nam, tu-juh, and dla-pan, numbered 1 through 8. Brackets below the syllables indicate groupings: the first four syllables are grouped as '1', and the last four as '2'. A larger bracket labeled 'a' spans all eight syllables. Below each pattern are two horizontal lines for notes.</p>

Gugus	Kalimat	Frase	Motif	Iringan Dalam Hitungan Irama Dan Birama
		a. <i>Ngeunteung</i>	1. <i>Lontang</i> 2. <i>Trisi</i> 3. <i>Jengke</i> 4. <i>Ukel</i>	<div style="text-align: center;"> </div> <hr/> <hr/>
			5. <i>Ngeunteung</i>	<div style="text-align: center;"> </div> <hr/> <hr/>


Gugus	Kalimat	Frase	Motif	Iringan Dalam Hitungan Irama Dan Birama
	I. <i>Trisi</i>	a. <i>Trisi</i>	1. <i>Tincak</i> 2. <i>Engkeg</i> 3. <i>Sembada</i> <i>nangreu capit</i> <i>S</i>	<p>The diagram for 'a. Trisi' shows the syllables: sa-tu (1), du-a (2), ti-ga (3), em-pat (4), li-ma (5), e-nam (6), tu-juh (7), dla-pan (8). Brackets group them into three units: (1,2), (2,3,4), and (3,4,5,6,7,8). Below these are larger brackets labeled 'a' and 'I'.</p>
			4. <i>Trisi</i>	<p>The diagram for '4. Trisi' shows the syllables: sa-tu (1), du-a (2), ti-ga (3), em-pat (4), li-ma (5), e-nam (6), tu-juh (7), dla-pan (8). A bracket groups all eight syllables into a single unit of 4. Below this are larger brackets labeled 'a' and 'I'.</p>

Gugus	Kalimat	Frase	Motif	Iringan Dalam Hitungan Irama Dan Birama
		a. <i>Ngayap soder</i>	1. Doyong kanan <i>ngayap soder</i> 2. Doyong kiri <i>ngayap soder</i> 3. Doyong kanan <i>ngayap soder</i> 4. <i>Sembada nangreu capit S</i>	<p>The diagram shows two rhythmic patterns for the phrase 'Ngayap soder'. Each pattern is based on an 8-syllable sequence: sa-tu (1), du-a (2), ti-ga (3), em-pat (4), li-ma (5), e-nam (6), tu-juh (7), and dla-pan (8). Pattern 1 (Doyong kanan): A bracket labeled '1' spans the first four syllables (sa-tu to em-pat), and a bracket labeled '2' spans the last four syllables (li-ma to dla-pan). A larger bracket labeled 'a' spans the entire 8-syllable sequence. Pattern 2 (Doyong kiri): A bracket labeled '3' spans the first three syllables (sa-tu to ti-ga), and a bracket labeled '4' spans the last five syllables (em-pat to dla-pan). A larger bracket labeled 'a' spans the entire 8-syllable sequence. Below each pattern are two horizontal lines for notes.</p>

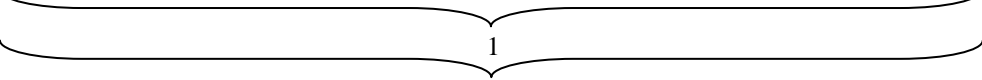

Gugus	Kalimat	Frase	Motif	Iringan Dalam Hitungan Irama Dan Birama
		a.Langkah opat	1.Tindak tilu seblak soder 2.Mincid 3.Tindak tilu seblak soder 4.Mincid 5.Tindak tilu seblak soder 6.Mincid	<p>The diagram shows two rows of rhythmic accompaniment for the phrase 'Langkah opat'. Each row consists of 8 syllables: sa-tu, du-a, ti-ga, em-pat, li-ma, e-nam, tu-juh, dla-pan. The first row has brackets under the syllables grouped as follows: a bracket under 'sa-tu' and 'du-a' labeled '1'; a bracket under 'ti-ga' and 'em-pat' labeled '2'; and a bracket under 'li-ma', 'e-nam', 'tu-juh', and 'dla-pan' labeled '3'. A larger bracket under the entire row is labeled 'a'. The second row is identical but with brackets labeled '4', '5', and '6' under the same syllable groupings, and a larger bracket labeled 'a'.</p>

Gugus	Kalimat	Frase	Motif	Iringan Dalam Hitungan Irama Dan Birama																
	J. <i>Trisi</i>	a. <i>Trisi</i>	1. <i>Tincak</i> 2. <i>Engkeg</i> 3. <i>Sembada</i> <i>nangreu capit</i> <i>S</i>	<p>1 2 3 4 5 6 7 8</p> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td>sa-tu</td><td>du-a</td><td>ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>tu-juh</td><td>dla-pan</td> </tr> </table> <p>1 2 3</p> <p>a</p> <p>J</p> <hr/> <p>1 2 3 4 5 6 7 8</p> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td>sa-tu</td><td>du-a</td><td>ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>tu-juh</td><td>dla-pan</td> </tr> </table> <p>4</p> <p>a</p> <p>J</p>	sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	dla-pan	sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	dla-pan
sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	dla-pan													
sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	dla-pan													
			4. <i>Trisi</i>																	

Gugus	Kalimat	Frase	Motif	Iringan Dalam Hitungan Irama Dan Birama
		a. <i>Keupat tumpang tali</i>	1. <i>Keupat kanan</i> 2. <i>Obah taktak</i> 3. <i>Tumpang tali</i> 4. <i>Obah taktak</i> 5. <i>Keupat kiri</i> 6. <i>Obah taktak</i> 7. <i>Tumpang tali</i> 8. <i>Obah taktak</i>	

Gugus	Kalimat	Frase	Motif	Iringan Dalam Hitungan Irama Dan Birama																
			9.Keupat kanan	<table border="1" style="width: 100%; text-align: center; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 12.5%;">1</td> <td style="width: 12.5%;">2</td> <td style="width: 12.5%;">3</td> <td style="width: 12.5%;">4</td> <td style="width: 12.5%;">5</td> <td style="width: 12.5%;">6</td> <td style="width: 12.5%;">7</td> <td style="width: 12.5%;">8</td> </tr> <tr> <td>sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>tu-juh</td> <td>dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">  a </p> <hr style="border: 0.5px solid black; margin: 10px 0;"/> <hr style="border: 0.5px solid black; margin: 10px 0;"/>	1	2	3	4	5	6	7	8	sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8													
sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	dla-pan													

Gugus	Kalimat	Frase	Motif	Iringan Dalam Hitungan Irama Dan Birama																
	K. <i>Trisi</i>	a. <i>Trisi</i>	1. <i>Tincak</i> 2. <i>Engkeg</i> 3. <i>Sembada</i> <i>nangreu capit</i> <i>S</i>	<p>1 2 3 4 5 6 7 8</p> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td>sa-tu</td><td>du-a</td><td>ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>tu-juh</td><td>dla-pan</td> </tr> </table> <p>1 2 3</p> <p>a</p> <p>K</p> <hr/> <p>1 2 3 4 5 6 7 8</p> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td>sa-tu</td><td>du-a</td><td>ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>tu-juh</td><td>dla-pan</td> </tr> </table> <p>4</p> <p>a</p> <p>K</p>	sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	dla-pan	sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	dla-pan
sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	dla-pan													
sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	dla-pan													
			4. <i>Trisi</i>																	

Gugus	Kalimat	Frase	Motif	Iringan Dalam Hitungan Irama Dan Birama																																				
		a. <i>Mincid</i>	1. <i>Landean</i> 2. <i>Engkeg</i>	<div style="text-align: center;"> <table border="1" style="margin: auto;"> <tr> <td style="width: 10%;"></td> <td style="width: 10%; text-align: center;">1</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">2</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">3</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">4</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">5</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">6</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">7</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td></td> <td style="text-align: center;">sa-tu</td> <td style="text-align: center;">du-a</td> <td style="text-align: center;">ti-ga</td> <td style="text-align: center;">em-pat</td> <td style="text-align: center;">li-ma</td> <td style="text-align: center;">e-nam</td> <td style="text-align: center;">tu-juh</td> <td style="text-align: center;">dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">  1 </p> <p style="text-align: center;">a</p> <hr/> <hr/> <table border="1" style="margin: auto;"> <tr> <td style="width: 10%;"></td> <td style="width: 10%; text-align: center;">1</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">2</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">3</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">4</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">5</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">6</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">7</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td></td> <td style="text-align: center;">sa-tu</td> <td style="text-align: center;">du-a</td> <td style="text-align: center;">ti-ga</td> <td style="text-align: center;">em-pat</td> <td style="text-align: center;">li-ma</td> <td style="text-align: center;">e-nam</td> <td style="text-align: center;">tu-juh</td> <td style="text-align: center;">dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">  2 </p> <p style="text-align: center;">a</p> <hr/> <hr/> </div>		1	2	3	4	5	6	7	8		sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	dla-pan		1	2	3	4	5	6	7	8		sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	dla-pan
	1	2	3	4	5	6	7	8																																
	sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	dla-pan																																
	1	2	3	4	5	6	7	8																																
	sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	dla-pan																																

Gugus	Kalimat	Frase	Motif	Iringan Dalam Hitungan Irama Dan Birama
	L. <i>Trisi</i>	a. <i>Trisi</i>	1. <i>Tincak</i> 2. <i>Engkeg</i> 3. <i>Sembada</i> <i>nangreu capit</i> <i>S</i>	<p>The diagram shows the syllable structure of the phrase 'a.Trisi' and its rhythmic accompaniment. The syllables are: sa-tu (1), du-a (2), ti-ga (3), em-pat (4), li-ma (5), e-nam (6), tu-juh (7), dla-pan (8). Brackets group these into three units: 1 (sa-tu), 2 (du-a, ti-ga), and 3 (em-pat, li-ma, e-nam, tu-juh, dla-pan). Below this, a larger bracket labeled 'a' spans from the start to the end of the third unit. A final bracket labeled 'L' spans the entire phrase.</p>
			4. <i>Trisi</i>	<p>The diagram shows the syllable structure of the phrase '4.Trisi' and its rhythmic accompaniment. The syllables are: sa-tu (1), du-a (2), ti-ga (3), em-pat (4), li-ma (5), e-nam (6), tu-juh (7), dla-pan (8). A bracket labeled '4' spans all eight syllables. Below this, a larger bracket labeled 'a' spans from the start to the end of the eighth syllable. A final bracket labeled 'L' spans the entire phrase.</p>

Gugus	Kalimat	Frase	Motif	Iringan Dalam Hitungan Irama Dan Birama
III.Penutup	A.Calik jengkeng sembah	a.Calik jengkeng	1.Sembada kembar nangreu capit S 2.Seblak soder 3.Calik jengkeng 4.Ukel 5.Sembada nangreu 6.Kedet.	

Gugus	Kalimat	Frase	Motif	Iringan Dalam Hitungan Irama Dan Birama
			7. <i>Ukel</i> 8. <i>Sembah</i>	
			9. <i>Gilek</i> 10. <i>Sembada</i> <i>nangreu</i> 11. <i>Kedet</i>	

Gugus	Kalimat	Frase	Motif	Iringan Dalam Hitungan Irama Dan Birama																																				
	B. <i>Engkeg ngayap soder</i>	a. <i>Ngayap soder</i>	1.Doyong kanan <i>ngayap soder</i> 2.Doyong kiri <i>ngayap soder</i> 3.Doyong kanan <i>ngayap soder</i> 4. <i>Sembada nangreu capit S</i>	<div style="text-align: center;"> <table border="1" style="margin: auto;"> <tr> <td style="width: 10%;"></td> <td style="width: 10%; text-align: center;">1</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">2</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">3</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">4</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">5</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">6</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">7</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td></td> <td style="text-align: center;">sa-tu</td> <td style="text-align: center;">du-a</td> <td style="text-align: center;">ti-ga</td> <td style="text-align: center;">em-pat</td> <td style="text-align: center;">li-ma</td> <td style="text-align: center;">e-nam</td> <td style="text-align: center;">tu-juh</td> <td style="text-align: center;">dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;"> </p> <p style="text-align: center;"> </p> <p style="text-align: center;"> </p> <hr/> <table border="1" style="margin: auto;"> <tr> <td style="width: 10%;"></td> <td style="width: 10%; text-align: center;">1</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">2</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">3</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">4</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">5</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">6</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">7</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td></td> <td style="text-align: center;">sa-tu</td> <td style="text-align: center;">du-a</td> <td style="text-align: center;">ti-ga</td> <td style="text-align: center;">em-pat</td> <td style="text-align: center;">li-ma</td> <td style="text-align: center;">e-nam</td> <td style="text-align: center;">tu-juh</td> <td style="text-align: center;">dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;"> </p> <p style="text-align: center;"> </p> <p style="text-align: center;"> </p> </div>		1	2	3	4	5	6	7	8		sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	dla-pan		1	2	3	4	5	6	7	8		sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	dla-pan
	1	2	3	4	5	6	7	8																																
	sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	dla-pan																																
	1	2	3	4	5	6	7	8																																
	sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	dla-pan																																

Gugus	Kalimat	Frase	Motif	Iringan Dalam Hitungan Irama Dan Birama																
	C. <i>Trisi</i>	a. <i>Trisi</i>	1. <i>Tincak</i> 2. <i>Engkeg</i> 3. <i>Sembada</i> <i>nangreu capit</i> <i>S</i>	<p>1 2 3 4 5 6 7 8</p> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td>sa-tu</td><td>du-a</td><td>ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>tu-juh</td><td>dla-pan</td> </tr> </table> <p>1 2 3</p> <p>a</p> <p>C</p> <hr/> <p>1 2 3 4 5 6 7 8</p> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td>sa-tu</td><td>du-a</td><td>ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>tu-juh</td><td>dla-pan</td> </tr> </table> <p>4</p> <p>a</p> <p>C</p>	sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	dla-pan	sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	dla-pan
sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	dla-pan													
sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	dla-pan													
			4. <i>Trisi</i>																	

a. Rekapitulasi Struktur Tari Sekar Putri

1) Unsur Gerak dan Sikap Tari Sekar Putri

Tabel IV. 10 Rekapitulasi Unsur Kepala

No.	Unsur Kepala	Sikap	Gerak	Pengulangan	Kode
1.	<i>Gilek</i>		✓	4 kali	1) I. D. A. 9 2) II. a. 2 3) II. a. 5 4) III. A. a. 9
2.	<i>Kedet</i>		✓	4 kali	1) I. D. a. 6 2) I. D. a. 11 3) III. A. a. 6 4) III. A. a. 11

Tabel IV. 11 Rekapitulasi Unsur Tangan

No	Unsur Tangan	Sikap	Gerak	Pengulangan	Kode
1.	<i>Seblak soder</i>		✓	12 kali	1) I. A. a. 2 2) I. D. a. 2 3) II. A. a. 4 4) II. B. a. 4 5) II. a. 3 6) II. a. 3 7) II. a. 2 8) II. E. a. 5 9) II. a. 2 10) II. G. a. 1 11) II.G. a. 3 12) III. A. a. 2
2.	<i>Sembada nangreu capit S</i>	✓		14 kali	1) I. B. a. 3 2) I. C. a. 4 3) II. C. a. 3 4) II. D. a. 3 5) II. F. A. 3 6) II. H. A. 3 7) II. a. 4 8) II. I. A. 3 9) II. a. 4 10) II. J. A. 3 11) II. K. A. 3

No	Unsur Tangan	Sikap	Gerak	Pengulangan	Kode
					12) II. L. A. 3 13) III. B.a. 4 14) III. C. a. 3
3.	<i>Ukel</i>		✓	6 kali	1) I. D. a. 4 2) I. D. a. 7 3) II. a. 4 4) II. a. 4 5) III. A. a. 4 6) III. A. a. 7
4.	<i>Sembada nangreu</i>	✓		5 kali	1) I. D. a. 5 2) I. D. a. 10 3) II. E. a. 4 4) III. A. a. 5 5) III. A. a. 10
5.	<i>Sembah</i>	✓		2 kali	1) I. D. a. 8 2) III. D. a. 8
6.	<i>Ngayap soder</i>		✓	21 kali	1) I. C. a. 1 2) I. C. a. 2 3) I. C. a. 3 4) II. A. a. 1 5) II. A. a. 2 6) II. A. a. 3 7) II. B. a. 2 8) II. B.a. 3 9) II. B.a. 6 10) II. B.a. 7 11) II. a. 1 12) II. a. 2 13) II. a. 1 14) II. a. 2 15) II. a. 3 16) II. a. 1 17) II. a. 2 18) II. a. 3 19) III. B.a. 1 20) III. B. a. 2 21) III. B. a. 3
7.	<i>Nyawang</i>		✓	2 kali	1) II. a. 1 2) II. a. 4
8.	<i>Sembada kembar nangreu capit S</i>	✓		4 kali	1) I. D. a. 1 2) II. a. 1 3) II. a. 1 4) III. A. a. 1

No	Unsur Tangan	Sikap	Gerak	Pengulangan	Kode
9.	<i>Keupat</i>		✓	6 kali	1) II. E. a. 1 2) II. E. a. 2 3) II. E. a. 3 4) II. a. 1 5) II. a. 5 6) II. a. 9
19.	<i>Lontang</i>	✓		1 kali	1) II. a. 1
11.	<i>Ngeunteung</i>		✓	1 kali	1) II. a. 5
12.	<i>Tumpang tali</i>		✓	2 kali	1) II. a. 3 2) II. a
13.	<i>Landean</i>		✓	1 kali	1) II. a. 1
14.	<i>Samburan</i>		✓	3 kali	1) II. a. 1 2) II. a. 3 3) II. a. 5
15.	<i>Keplek</i>	✓		2 kali	1) II. a. 2 2) II. a. 6

Tabel IV. 12 Rekapulasi Unsur Badan

No.	Unsur Badan	Sikap	Gerak	Pengulangan	Kode
1.	Doyong	✓		9 kali	1) I. C. a. 1 2) I. C. a. 2 3) I. C. a. 3 4) II. a. 1 5) II. a. 2 6) II. a. 3 7) II. a. 1 8) II. a. 2 9) II. a. 3
2.	<i>Obah taktak</i>		✓	5 kali	1) II. a. 1 2) II. a. 2 3) II. a. 4 4) II. a. 6 5) II.a. 8

Tabel IV. 13 Rekapulasi Unsur Kaki

No.	Unsur Kaki	Sikap	Gerak	Pengulangan	Kode
1.	<i>Adeg-adeg</i>	✓		1 kali	1) I. A. a
2.	<i>Tincak</i>	✓		10 kali	1) I. B. a. 1 2) II. C. a. 1 3) II. D. a. 1 4) II. F. a. 1 5) I. H. a. 1 6) II. I. a. 1 7) II. J. A. 1 8) II. K. a. 1 9) II. L. a. 1 10) III. C. a. 1
3.	<i>Engkeg</i>	✓		23 kali	1) I. B. a. 2 2) I. C 3) II. A. a. 1 4) II. A. a. 2 5) II. A. a. 3 6) II. B. a. 2 7) II. B. a. 3 8) II. B. a. 6 9) II. B. a. 7 10) II. C. a. 2 11) II. a. 1 12) II. a. 2 13) II. a. 2 14) II. D. a. 2 15) II. F. A. 2 16) II. H. a. 2 17) II. I. a. 2 18) II. J. A. 2 19) II. K. a. 2 20) II. a. 2 21) II. L. a. 2 22) III. B 23) III. C. a. 2
4.	<i>Trisi</i>		✓	10 kali	1) I. B. a. 4 2) II. C. a. 4 3) II. D. a. 4 4) II. F. a. 4 5) II. H. a. 4 6) II. I. a. 4 7) II. J. a. 4 8) II. K. a. 4

No	Unsur Kaki	Sikap	Gerak	Pengulangan	Kode
					9) II. L. a. 4 10) III. C. a. 4
5.	<i>Calik jengkeng</i>	✓		2 kali	1) I. D. a. 3 2) III. A. a. 3
6.	Geser		✓	7 kali	1) II. B. a. 1 2) II. B. a. 5 3) II. a. 1 4) II. a. 2 5) II.a. 3 6) II. a. 5 7) II. a. 6
7.	<i>Jengke</i>	✓		2 kali	1) II. a. 3 2) II. a. 3
8.	<i>Tindak tilu</i>		✓	5 kali	1) II. G. a. 2 2) II. G.a. 5 3) II. a. 1 4) II. a. 3 5) II. a. 5
9.	<i>Mincid</i>		✓	5 kali	1) II. G. a. 4 2) II. a. 2 3) II. a. 4 4) II. a. 6 5) II. a

2) Motif Tari Sekar Putri

Tabel IV. 14 Rekapitulasi Motif Tari Sekar Putri

No.	Nama Motif	Pengulangan	Kode
1.	<i>Ajeg</i>	1 kali	1) I. A. a. 1
2.	<i>Seblak soder</i>	12 kali	1) I. A. a. 2 2) I. D. a. 2 3) II. A. a. 4 4) II. B. a. 4 5) II. a. 3 6) II. a. 3 7) II. a. 2 8) II. E. a. 5 9) II. a. 2 10) II. G. a. 1 11) II.G. a. 3 12) III. A. a. 2

No.	Nama Motif	Pengulangan	Kode
3.	<i>Tincak</i>	10 kali	1) I. B. a. 1 2) II. C. a. 1 3) II. D. a. 1 4) II. F. a. 1 5) I. H. a. 1 6) II. I. a. 1 7) II. J. A. 1 8) II. K. a. 1 9) II. L. a. 1 10) III. C. a. 1
4.	<i>Engkeg</i>	23 kali	1) I. B. a. 2 2) I. C 3) II. A. a. 1 4) II. A. a. 2 5) II. A. a. 3 6) II. B. a. 2 7) II. B. a. 3 8) II. B. a. 6 9) II. B. a. 7 10) II. C. a. 2 11) II. a. 1 12) II. a. 2 13) II. a. 2 14) II. D. a. 2 15) II. F. A. 2 16) II. H. a. 2 17) II. I. a. 2 18) II. J. A. 2 19) II. K. a. 2 20) II. a. 2 21) II. L. a. 2 22) III. B 23) III. C. a. 2
5.	<i>Sembada nangreu capit S</i>	14 kali	1) I. B. a. 3 2) I. C. a. 4 3) II. C. a. 3 4) II. D. a. 3 5) II. F. A. 3 6) II. H. A. 3 7) II. a. 4 8) II. I. A. 3 9) II. a. 4 10) II. J. A. 3 11) II. K. A. 3

No.	Nama motif	Pengulangan	Kode
			12) II. L. A. 3 13) III. B.a. 4 14) III. C. a. 3
6.	<i>Trisi</i>	10 kali	1) I. B. a. 4 2) II. C. a. 4 3) II. D. a. 4 4) II. F. a. 4 5) II. H. a. 4 6) II. I. a. 4 7) II. J. a. 4 8) II. K. a. 4 9) II. L. a. 4 10) III. C. a. 4
7.	Doyong kanan <i>ngayap</i> <i>soder</i>	6 kali	1) I. C. a. 1 2) I. C. a. 2 3) II. a. 1 4) II. a. 3 5) III. B. a. 1 6) III. B. a. 3
8.	Doyong kiri <i>ngayap</i> <i>soder</i>	4 kali	1) I. C. a. 2 2) II. a. 2 3) II. a. 2 4) III. B. a. 2
9.	<i>Calik jengkeng</i>	2 kali	1) I. D. a. 3 2) III. A. a. 3
10.	<i>Ukel</i>	6 kali	1) I. D. a. 4 2) I. D. a. 7 3) II. a. 4 4) II. a. 4 5) III. A. a. 4 6) III. A. a. 7
11.	<i>Sembada nangreu</i>	5 kali	1) I. D. a. 5 2) I. D. a. 10 3) II. E. a. 4 4) III. A. a. 5 5) III. A. a. 10
12.	<i>Kedet</i>	4 kali	1) I. D. a. 6 2) I. D. a. 11 3) III. A. a. 6 4) III. A. a. 11
13.	<i>Sembah</i>	2 kali	1) I. D. a. 8 2) III. D. a. 8

No.	Nama Motif	Pengulangan	Kode
14.	<i>Gilek</i>	4 kali	1) I. D. A. 9 2) II. a. 2 3) II. a. 5 4) III. A. a. 9
15.	<i>Engkeg kanan ngayap soder</i>	6 kali	1) II. A. a. 1 2) II. A, a. 3 3) II. B.a. 2 4) II. B. a. 3 5) II. B. a. 6 6) II. a. 1
16.	<i>Engkeg kiri ngayap soder</i>	3 kali	1) II. A. a. 2 2) II. B. a. 7 3) II. a. 2
17.	Geser kanan	1 kali	1) II. B. a. 1
18.	Geser kiri	1 kali	1) II. B.a. 5
19.	<i>Nyawang kanan</i>	1 kali	1) II. a. 1
20.	<i>Nyawang kiri</i>	1 kali	1) II. a. 4
21.	<i>Obah taktak</i>	5 kali	1) II. a. 1 2) II. a. 2 3) II. a. 4 4) II. a. 6 5) II.a. 8
22.	<i>Jengke</i>	2 kali	1) II. a. 3 2) II. a. 3
23.	<i>Sembada kembar nangreu capit S</i>	4 kali	1) I. D. a. 1 2) II. a. 1 3) II. a. 1 4) III. A. a. 1
24.	<i>Keupat kanan</i>	4 kali	1) II. E. a. 1 2) II. E. a. 3 3) II. a. 1 4) II. a. 9
25.	<i>Keupat kiri</i>	2 kali	1) II. E. a. 2 2) II. a. 5
26.	<i>Tindak tilu seblak soder</i>	4 kali	1) II. G. a. 5 2) II. a. 1 3) II. a. 3 4) II.a. 5
27.	<i>Mincid</i>	5 kali	1) II. G. a. 4 2) II. a. 2 3) II. a. 4 4) II. a. 6 5) II. a

No.	Nama Motif	Pengulangan	Kode
28.	<i>Lontang</i>	1 kali	1) II. a. 1
29.	<i>Ngeunteung</i>	1 kali	1) II. a. 5
30.	<i>Tumpang tali</i>	2 kali	1) II. a. 3 2) II. a. 7
31.	<i>Landean</i>	1 kali	1) II. a. 1
32.	Geser kanan <i>samburan</i>	2 kali	1) II. a. 1 2) II. a. 3
33.	Geser kanan <i>keplek</i>	1 kali	1) II. a. 2
34.	Geser kiri <i>samburan</i>	1 kali	1) II. a. 5
35.	Geser kiri <i>keplek</i>	1 kali	1) II. a. 6

3) Frase Tari Sekar Putri

Tabel IV. 15 Rekapitulasi Frase Tari Sekar Putri

No.	Nama Frase	Pengulangan	Kode
1.	<i>Trisi</i>	10 kali	1) I. B. a. 4 2) II. C. a. 4 3) II. D. a. 4 4) II. F. a. 4 5) II. H. a. 4 6) II. I. a. 4 7) II. J. a. 4 8) II. K. a. 4 9) II. L. a. 4 10) III. C. a. 4
2.	<i>Calik Jengkeng</i>	2 kali	1) I. D. a. 3 2) III. A. a. 3
3.	<i>Engkeg</i>	1 kali	1) II. A. a
4.	<i>Tindak tilu</i>	2 kali	1) II. G. a. 2 2) II. G. a. 5

No.	Nama Frase	Pengulangan	Kode
5.	Geser	6 kali	1) II. B. a. 1 2) II. B. a. 5 3) II. a. 1 4) II. a. 2 5) II.a. 3 6) II. a. 5 7) II. a. 6
6.	<i>Nyawang</i>	2 kali	1) II. a. 1 2) II. a. 4
7.	<i>Obah taktak</i>	1 kali	1) II. a. 1
8.	<i>Sembada</i>	2 kali	1) II. a. 1 2) II. a. 1
9.	<i>Keupat</i>	3 kali	1) II. E. a. 1 2) II. E. a. 2 3) II. E. a. 3
10.	<i>Samburan</i>	3 kali	1) II. a. 1 2) II. a. 3 3) II. a. 5
11.	<i>Langkah opat</i>	6 kali	1) II. a. 1 2) II. a. 2 3) II. a. 3 4) II. a. 4 5) II. a. 5 6) II. a. 6
12.	<i>Ngeunteung</i>	1 kali	1) II. a. 5
13.	<i>Keupat tumpang tali</i>	6 kali	1) II. a. 1 2) II. a. 3 3) II. a. 5 4) II. a. 7 5) II. a. 9
14.	<i>Mincid</i>	2 kali	1) II. a. 1 2) II. a. 2
15.	<i>Adeg-adeg</i>	1 kali	1) I. A. a
16.	<i>Ngayap soder</i>	5 kali	1) I. C. a 2) II. a 3) II. a 4) II. a 5) III. B. a

4) Kalimat Tari Sekar Putri

Tabel IV. 16 Rekapitulasi Kalimat Tari Sekar Putri

No.	Nama Kalimat	Kode
1.	<i>Adeg-adeg kembar</i>	1) I. A.a
2.	<i>Engkeg ngayap soder</i>	1) I. C. a. 1 2) I. C. a. 2 3) I. C. a. 3 4) III. B.a. 1 5) III. B.a. 2 6) III. B.a. 3
3.	<i>Calik jengkeng sembah</i>	1) I. D. a. 3 2) I. D. a. 8 3) III. A. a. 3 4) III. A. a. 8
4.	<i>Engkeg soder</i>	1) II. A. a. 1 2) II. A. a. 2 3) II. A. a. 3 4)
5.	<i>Keupat rineka</i>	1) II. E. A. 1 2) II. E. A. 2 3) II. E. A. 3
6.	<i>Tindak tilu maju</i>	1) II. G. a. 2 2) II. G. a. 5
7.	<i>Geser soder</i>	1) II. B. a. 1 2) II. B. a. 5
8.	<i>Trisi</i>	1) I. B. a. 4 2) II. C. a. 4 3) II. D. a. 4 4) II. F. a. 4 5) II. H. a. 4 6) II. I. a. 4 7) II. J. a. 4 8) II. K. a. 4 9) II. L. a. 4 10) III. C. a. 4

5) Gugus Tari Sekar Putri

Tabel IV. 17 Rekapitulasi Gugus Tari Sekar Putri

No.	Gugus	Unsur-Unsur Gerak	Jumlah
1.	Pembuka	Kalimat gerak	4
		Frase gerak	4
		Motif gerak	21
2.	Isi	Kalimat gerak	12
		Frase gerak	24
		Motif gerak	95
3.	Penutup	Kalimat gerak	3
		Frase gerak	3
		Motif gerak	19
		Jumlah	185

Berdasarkan struktur gerak tari Sekar Putri diatas maka akan disimpulkan dari hasil rekapitulasi Unsur Gerak Kepala yang dominan muncul adalah *Gilek* (4 kali), *Kedet* (4 kali), Unsur Sikap Tangan yang dominan adalah *Sembada Nangreu Capit S* (14 kali), Unsur Sikap Tangan yang sedikit muncul didalam tari Sekar Putri adalah *Lontang* (1 kali), Unsur Gerak Tangan yang dominan adalah *Ngayap Soder* (21 kali), Unsur Gerak Tangan yang sedikit muncul didalam tari Sekar Putri adalah *Ngeunteung* (1 kali) dan *Landean* (1 kali), Unsur Sikap Badan yang dominan adalah *Doyong* (9 kali), Unsur Gerak Badan yang dominan adalah *Obah Taktak* (5 kali), Unsur Sikap Kaki yang dominan adalah *Engkeg* (23 kali), Unsur Sikap Kaki yang sedikit muncul didalam tari Sekar Putri adalah *Adeg-adek* (1 kali), Unsur Gerak Kaki yang dominan adalah *Trisi* (10 kali), Unsur Gerak Kaki yang sedikit muncul

didalam tari Sekar Putri adalah *Calik Jengkeng* (2 kali) dan *Jengke* (2 kali). Motif Gerak yang dominan adalah *Engkeg* (23 kali), Motif Gerak yang sedikit muncul didalam tari Sekar Putri adalah *Ajeg* (1 kali), Geser Kanan (1 kali), Geser Kiri (1kali), *Nyawang Kanan* (1 kali), *Nyawang Kiri* (1 kali), *Lontang* (1 kali), *Ngeunteung* (1 kali), *Landean* (1 kali), Geser Kanan Samburan (1 kali), Geser Kanan *Keplek* (1 kali), Geser Kiri *Samburan* (1 kali), Geser Kiri *Keplek* (1 kali). Frase Gerak yang dominan adalah *Trisi* (10 kali), Frase Gerak yang sedikit muncul didalam tari Sekar Putri adalah *Obah taktak* (1 kali), *Ngeunteung* (1 kali), *Adeg-adek* (1 kali), *Engkeg* (1 kali). Kalimat Gerak yang dominan adalah *Trisi* (10 kali), Kalimat Gerak yang sedikit muncul didalam tari Sekar Putri adalah *Adeg-adek* kembar (1 kali).

1. Karakteristik Tari Sekar Putri

Pada pembahasan ini akan membahas mengenai karakteristik tari Sekar Putri di sanggar Seni Sekar Asih dengan menggunakan konsep desain atas (19 desain atas). Desain atas adalah desain desain yang berada diatas lantai yang dilihat hanya dari satu arah yaitu daerah penonton, yang nampak terlukis pada ruang yang berada diatas lantai. Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan unsur gerak dan sikap karakter tari Sekar Putri berdasarkan 19 desain atas berdasarkan hasil rekapitulasi struktur gerak yang sebelumnya sudah dijelaskan diatas agar mempermudah untuk menganalisis karakter gerak tari Sekar Putri unsur gerak dan sikap yang paling dominan muncul didalam tari Sekar Putri yang sebelumnya sudah dianalisis kedalam struktur gerak.

Berikut ini peneliti akan menganalisis unsur gerak dan sikap yang paling dominan muncul berdasarkan desain atas dan karakter gerak dan sikap hasil rekapitulasi struktur tari Sekar Putri diatas kedalam bentuk tabel sebagai berikut:

a) Unsur Gerak Tari Sekar Putri

Tabel IV. 18 Desain Atas dan Karakter Gerak Tari Sekar Putri

No.	Unsur Gerak	Nama Gerak	Desain Atas	Karakter
1.	Kepala	1. <i>Gileuk</i> 2. <i>Kedet</i>	Murni Murni	Tenang, halus dan lembut
2.	Tangan	1. <i>Seblak soder</i> 2. <i>Ukel</i> 3. <i>Ngayap soder</i> 4. <i>Tumpang tali</i> 5. <i>Samburan</i>	Murni Murni Murni Murni Murni	Tenang, halus dan lembut
		6. <i>Nyawang</i> 7. <i>Ngeunteung</i> 8. <i>Landean</i>	Terlukis Terlukis Terlukis	Memberikan gambar sesuatu
		9. <i>Keupat</i>	Lurus	Kesederhanaan
3.	Badan	1. <i>Obah taktak</i>	Murni	Tenang, halus dan lembut
4.	Kaki	1. <i>Trisi</i> 2. <i>Tindak tilu</i>	Murni Murni	Tenang, halus dan lembut
		3. <i>Geser</i> 4. <i>Mincid</i>	Rendah Rendah	Penuh daya hidup

b) Unsur Sikap Tari Sekar Putri

Tabel IV. 19 Desain Atas dan Karakter Sikap Tari Sekar Putri

No.	Unsur Sikap	Nama Sikap	Desain Atas	Karakter
1.	Kepala	-	-	-
2.	Tangan	1. <i>Sembada nangreu capit S</i>	Lengkung	Halus dan lembut
		2. <i>Sembada nangreu</i>	Lengkung	
		3. <i>Sembah</i>	Lengkung	
		4. <i>Sembada kembar nangreu capit S</i>	Lengkung	
		5. <i>Lontang</i>	Vertikal	Menyerah Tercurah
		6. <i>Keplek</i>	Horizontal	
3.	Badan	1. Doyong	Dalam	Perasaan yang dalam
4.	Kaki	1. <i>Adeg-adeq</i>	Rendah	Penuh daya hidup
		2. <i>Tincak</i>	Rendah	
		3. <i>Engkeq</i>	Rendah	
		4. <i>Calik Jengkeng</i>	Rendah	
		5. <i>Jengke</i>	Rendah	

Berdasarkan analisis unsur gerak dan nama gerak diatas maka desain atas yang digunakan dalam tari Sekar Putri antara lain 1) Desain Murni (10 kali), 2) Desain Rendah (6 kali), 3) Desain Lengkung (4 kali), 4) Desain Dalam (1 kali), 5) Desain Vertikal (1 kali), 6) Desain Horizontal (1 kali), 7) Desain Lurus (1 kali), 8) Desain Terlukis (3 kali). Dari hasil rekapitulasi unsur gerak dan sikap tari Sekar Putri desain atas yang paling dominan dalam tarian ini adalah desain murni sebanyak (10 unsur gerak dan sikap) dalam tari Sekar Putri dan karakter dari desain murni adalah karakter halus dan lembut.

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa desain murni adalah desain yang ditimbulkan oleh postur penari yang sama sekali tidak menggunakan garis kontras (Soedarsono, 1976: 22). Desain ini dapat menimbulkan kesan tenang, halus dan lembut.

Setelah menganalisis hasil rekapitulasi struktur gerak dan karakteristik gerak diatas maka sesuai dengan karakteristik gerak tari Sekar Putri yang disampaikan oleh Ibu Ade selaku narasumber. Hal ini juga telah disampaikan oleh Ibu Ade tentang karakteristik tari Sekar Putri dalam wawancara sebagai berikut:

“Tari Sekar Putri ini tarian Putri, karakternya luwes karena ini menceritakan tentang putri remaja jadi halus karakternya bukan tarian gagah. Tari sekar putri itu menggambarkan tentang putri yang sedang gandrung atau sedang kasmaran, tari Sekar Putri merupakan tarian dasar atau awal yang pertama kali diajarkan dalam menari Sunda, karena gerakannya yang sederhana dan dapat diikuti oleh pemula, tarian ini sebenarnya untuk remaja dan tarian ini kurang cocok untuk diajarkan kepada anak-anak, tetapi dengan diajarkannya tarian Sekar Putri untuk pemula untuk pembentukan sikap tubuh agar luwes dan tidak kaku agar kedepannya bisa mengikuti tarian-tarian yang lain dengan tingkatan dan kesulitan yang berbeda dalam sebuah tarian dengan mudah karena sudah mempunyai teknik menari yang benar yang diajarkan oleh pelatih” (wawancara Ibu Ade, 14 Oktober 2016)

Berdasarkan struktur gerak tari Sekar Putri diatas maka akan disimpulkan dari hasil rekapitulasi Unsur Gerak Kepala yang dominan muncul adalah *Gilek* (4 kali), *Kedet* (4 kali), Unsur Sikap Tangan yang dominan adalah *Sembada Nangreu Capit S* (14 kali), Unsur Sikap Tangan yang sedikit muncul didalam tari Sekar Putri adalah *Lontang* (1 kali), Unsur Gerak Tangan yang dominan adalah *Ngayap Soder* (21 kali), Unsur Gerak Tangan yang sedikit muncul didalam tari Sekar Putri adalah *Ngeunteung* (1 kali) dan *Landean* (1 kali),

Unsur Sikap Badan yang dominan adalah Doyong (9 kali), Unsur Gerak Badan yang dominan adalah *Obah Taktak* (5 kali), Unsur Sikap Kaki yang dominan adalah *Engkeg* (23 kali), Unsur Sikap Kaki yang sedikit muncul didalam tari Sekar Putri adalah *Adeg-adek* (1 kali), Unsur Gerak Kaki yang dominan adalah *Trisi* (10 kali), Unsur Gerak Kaki yang sedikit muncul didalam tari Sekar Putri adalah *Calik Jengkeng* (2 kali) dan *Jengke* (2 kali). Motif Gerak yang dominan adalah *Engkeg* (23 kali), Motif Gerak yang sedikit muncul didalam tari Sekar Putri adalah *Ajeg* (1 kali), Geser Kanan (1 kali), Geser Kiri (1kali), *Nyawang Kanan* (1 kali), *Nyawang Kiri* (1 kali), *Lontang* (1 kali), *Ngeunteung* (1 kali), *Landean* (1 kali), Geser Kanan Samburan (1 kali), Geser Kanan *Keplek* (1 kali), Geser Kiri *Samburan* (1 kali), Geser Kiri *Keplek* (1 kali). Frase Gerak yang dominan adalah *Trisi* (10 kali), Frase Gerak yang sedikit muncul didalam tari Sekar Putri adalah *Obah taktak* (1 kali), *Ngeunteung* (1 kali), *Adeg-adek* (1 kali), *Engkeg* (1 kali). Kalimat Gerak yang dominan adalah *Trisi* (10 kali), Kalimat Gerak yang sedikit muncul didalam tari Sekar Putri adalah *Adeg-adek* kembar (1 kali).

Menurut La Merri dalam (Sedyawati, 1986: 102) menjelaskan garis-garis yang terpisah atau searah mempunyai watak halus dan lembut.

Garis-garis gerak masih dibedakan lagi menjadi dua yaitu garis-garis silang atau akan bertemu dan garis-garis terpisah atau searah. Garis-garis yang saling atau akan bertemu mempunyai watak penuh energi dan vitalitas, sedangkan garis-garis yang terpisah atau searah mempunyai watak halus dan lembut.

Menurut Soedarsono dalam Sedyawati (1986: 85) menjelaskan ciri-ciri tari

Putri sebagai berikut :

Tari putri harus dilakukan dengan posisi lengan tertutup, posisi kaki tertutup, langkah kaki harus rendah dan pendek, volume ruang sempit atau kecil. Jika tari putri itu dilakukan masih dengan teknik yang lain walaupun mungkin masih memiliki keindahan menurut norma gerak tari yang umum, tetapi itu menjadi tidak indah karena tidak benar atau tidak ssesuai dengan tari putri yang ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dan dikaitkan dengan hasil struktur gerak yaitu rekapitulasi unsur gerak dan sikap, motif, dan frase yang sering muncul didalam tari Sekar Putri yang menggunakan 19 desain atas diantaranya desain murni, ciri-ciri tarian putri yang dijelaskan oleh Soedarsono, dan konsep watak dan gerak yang dijelaskan oleh La Merri maka dapat disimpulkan bahwa tari Sekar Putri mempunyai karakteristik gerak yang halus dan lembut karena terlihat dari struktur gerak dimana teknik gerak yang dilakukan dalam setiap ragam gerak yang paling dominan muncul terdapat di dalam tari Sekar Putri yaitu didalam setiap teknik dan ragam geraknya memiliki ciri-ciri tari putri *Lenyep* yang dijelaskan diatas oleh Soedarsono.

A. Interpretasi Data

Terkait dengan teori yang digunakan yaitu (1) struktur tari menurut Ben Suharto, (2) teori watak dan gerak dan 19 desain atas diantaranya desain murni menurut La Merri dan dengan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, maka karakteristik tari Sekar Putri sebagai materi dasar menari Sunda sehubungan dengan teori yang digunakan yaitu:

1. Analisis Struktur Tari Sekar Putri

Struktur tari dalam sebuah penelitian berfungsi untuk menentukan gerak dan watak gerak yang dibawakan dalam sebuah tarian. Dalam hal ini peneliti menggunakan struktur tari menurut Ben Suharto dalam (Lestari, 2015: 6) bentuk berhubungan dengan struktur yang mengatur antara karakteristik gerak satu dengan gerak lain baik secara garis besar maupun secara terperinci. Selain itu Ben Suharto menguraikan bagian terkecil hingga bagian yang lebih besar dengan menggunakan istilah motif, frase, kalimat dan gugus. Dalam hal ini setelah diuraikan diatas tentang deskripsi struktur tari Sekar Putri (dapat dilihat pada halaman 51-84) sehingga dari hasil rekapitulasi struktur gerak tari Sekar Putri dapat membantu untuk menganalisis karakteristik tari Sekar Putri di sanggar Seni Sekar Asih.

2. Analisis Karakteristik Tari Sekar Putri

Tari Sekar Putri merupakan tarian *Putri Lenyep* yang berasal dari Jawa Barat. Tarian ini diciptakan oleh Tjetje Soemantri. Tari Sekar Putri berasal dari kata *Sekar* adalah Bunga dan *Putri* adalah Seorang Gadis. Tarian ini menceritakan seorang gadis yang masa remajanya penuh suka riang seperti bunga yang sedang mekar. Menurut La Merri garis-garis gerak masih dibedakan lagi menjadi dua yaitu garis-garis silang atau akan bertemu dan garis-garis terpisah atau searah. Garis-garis yang saling atau akan bertemu mempunyai watak penuh energi dan vitalitas, sedangkan garis-garis yang terpisah atau searah mempunyai watak halus dan lembut. Menurut Soedarsono tari putri harus dilakukan dengan posisi lengan tertutup, posisi kaki tertutup,

langkah kaki harus rendah dan pendek, volume ruang sempit atau kecil. Dalam penelitian ini menggunakan 19 desain atas diantaranya desain murni karena sesuai dengan karakteristik tari Sekar Putri itu sendiri yaitu kesan gerakannya halus dan lembut. Dari penjelasan diatas bahwa hasil struktur tari Sekar Putri gerak yang muncul paling dominan adalah gerak yang mempunyai karakter dan watak gerak halus dan lembut (dapat dilihat pada halaman 85-103)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tari Sekar Putri mempunyai struktur gerak yang sederhana dan mempunyai karakteristik gerak yang halus. Terlihat dari konsepnya mengenai struktur tari Sekar Putri, dan karakteristik tari Sekar Putri di sanggar Seni Sekar Asih.

C. Keterbatasan Penelitian

Karakteristik tari Sekar Putri sebagai dasar menari Sunda di sanggar Seni Sekar Asih merupakan penelitian yang memiliki keterbatasan. Keterbatasan tersebut meliputi kendala-kendala yang dihadapi seorang peneliti dalam mencari data dilapangan mengenai tari Sekar Putri.

Kendala-kendala yang di hadapi dilapangan dalam mencari data dilapangan meliputi:

1. Waktu penelitian hari Senin dan Kamis karena mengikuti jadwal latihan sanggar Seni Sekar Asih.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sanggar Seni Sekar Asih yang terletak di Gelanggang Remaja Jakarta Utara adalah salah satu sarana dalam bidang kesenian yang masih melestarikan tari-tarian tradisional khususnya dari Jawa Barat diantaranya tari Sekar Putri. Adapun unsur gerak tari Sekar Putri masih bersumber dari gerakan tari Jawa. Tari Sekar Putri mempunyai karakteristik gerak halus dan lembut serta mempunyai struktur gerak yang sederhana.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian mengenai karakteristik gerak tari Sekar Putri, dihasilkan berupa ragam gerak tari Sekar Putri dilengkapi dengan foto, analisis struktur gerak tari Sekar Putri beserta hitungannya, notasi iringan tari Sekar Putri yang dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pembelajaran di sekolah. Naskah tari Sekar Putri dapat diharapkan menjadi media alternatif dalam pembelajaran seni tari di sekolah untuk menggantikan media pembelajaran tari khususnya tari tradisional selain menggunakan media video atau audio visual.

C. Saran

Dengan diangkatnya penelitian mengenai karakteristik gerak tari Sekar Putri di sanggar Seni Sekar Asih merupakan proses bagaimana karakteristik gerak tari Sekar Putri di sanggar Seni Sekar Asih. Adapun saran diajukan kepada:

1. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jakarta Utara dengan erak diangkatnya penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan tentang karakteristik tari Sekar Putri.
2. Bagi masyarakat agar terus dapat mempertahankan dan melestarikan kesenian-kesenian tradisional salah satu contohnya yaitu mengikuti pelatihan tari Sunda di sanggar Seni Sekar Asih.
3. Bagi para seniman agar dapat terus mengajarkan tarian-tarian tradisi dan juga menciptakan tarian kreasi baru agar terus dilestarikan dan dikembangkan oleh generasi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardjo, Irawati Durban. (2007). *Tari Sunda Tahun 1940-1965 Rd. Tjetje Soemantri dan Kiprah BKI*. Bandung: Pusbitasari Press.
- Ardjo, Irawati Durban. (2004). *Teknik Gerak Tari dan Tari Dasar Sunda*. Bandung: Pusbitasari Press.
- Caturwati, Endang. (2007). *Tari di Tatar Sunda*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Caturwati, dkk. (1983/1984). *Tata Rias Tari Sunda Jilid I*. Bandung: Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia Sub Proyek Seni Tari Indonesia.
- Durban, Irawati. (1977). *Gerak-Gerak Dasar Tari Sunda*. Bandung: Lokarya ASTI Bandung.
- Moleong, Lexi J. (1991). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Narawati, Tati. (2003). *Wajah Tari Sunda dari Masa ke Masa*. Bandung: P4ST UPI.
- Nugraha, Onong. (1982/1983). *Tata Busana Tari Sunda Jilid I*. Bandung: Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia Sub Proyek ASTI.
- Rosala, Dedi dkk. (1999). *Bunga Rampai Tarian Khas Jawa Barat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Sedyawati, dkk. (1986). *Pengetahuan Elemen Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Setyosari, Punaji. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamdia Group.
- Soedarsono, (1976). *Pengantar Pengetahuan Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan PTK*. Bandung: Alfabeta.
- Suaman, Maman. (1987). *Petunjuk Praktek Gamelan Dasar (Diktat Karawitan Sunda)*. Bandung: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Soedarsono, (1974). *Dances in Indonesia*. Jakarta: PT. Gunung Agung.

Suharto, Ben. (1987). (*Pengamatan Tari Gambyong Melalui Pendektan Berlapis Ganda*). Medan: Temu Wicara Etnomusikologi III.

Skripsi Yang Ditulis Oleh Rahayu Lestari Dengan Judul Struktur Gerak Penari Angklung Dalam Pertunjukan Angklung Dogdog Lojor Di Kasepuhan Ciptagelar (2015)

Skripsi Yang Ditulis Oleh Julia Lestari Dengan Judul Karakteristik Pembelajaran Tari Lipet Gandes Di Sanggar Seli Asih Kota Bekasi (2015)

SUMBER INTERNET

kbbi. web. id – karakteristik

kbbi. web. id – struktur

jakartaplace.com//peta-jakarta-utara

https://id.m.wikipedia.org – wiki- sanggar

https://youtube.tarisekarputri-uas

Lampiran 1

Proses Latihan Menari Tari Sekar PutriFoto. 1 Proses pemanasan (*warming-up*)

(Dokumentasi Pribadi: 2016)

Foto. 2 Proses Pembentukan Sikap Kaki



(Dokumentasi Pribadi: 2016)

Foto. 3 Proses Pembentukan Sikap Tangan



(Dokumentasi Pribadi: 2016)

Foto. 4 Proses Pembentukan Sikap Badan



(Dokumentasi Pribadi: 2016)

Lampiran 2

TABEL KODING DAN MEMOING DATA WAWANCARA

Keterangan Pengambilan Data Wawancara (W1)

Wawancara : Ade Sekar Tini, S.Sn. (Pimpinan Sanggar Seni Sekar Asih)
 Usia : 61 Tahun
 Jenis Wawancara : Wawancara Terbuka
 Waktu : 14 Oktober 2016
 Tempat : Sanggar Seni Sekar Asih

NO.	KODING	DESKRIPSI DATA	MEMO
W1. 1	Perkenalan diri	Nur : Selamat sore, perkenalkan nama saya Nurwahidah. Saya dari mahasiswi Universitas Negeri Jakarta. Kedatangan saya kesini ingin meneliti tentang tari Sekar Putri. Dengan ibu siapa saya bicara? Bu Ade : Oh iya neng, dengan ibu Ade Sekar Tini. Iya gak apa-apa neng silahkan kalau mau meneliti disini.	Memperkenalkan diri, serta maksud dan tujuan kedatangan ke Sanggar Seni.

		<p>Kira-kira mau meneliti tentang apanya neng?</p> <p>Nur : Saya ingin meneliti gerak tari Sekar Putri seperti apa bu.</p> <p>Bu Ade : Oh silahkan aja neng.</p>	
W1.2	Sejarah berdirinya sanggar Seni Sekar Asih	<p>Nur : Sejak kapan berdirinya sanggar Seni Sekar Asih bu?</p> <p>Bu Ade : Tahun 1976</p> <p>Nur : Siapakah pendiri sanggar Seni Sekar Asih?</p> <p>Bu Ade : Berdua saya dan Bapak Romdoni Ampus.</p> <p>Nur : Siapa bapak Romdoni Ampus bu?</p> <p>Bu Ade : Romdoni Ampus teman kuliah saya waktu di STSI.</p> <p>Nur : Sejak kapan Ibu mulai mengajar di sanggar ini?</p> <p>Bu Ade : Sejak berdirinya ini sanggar saya sudah mengajar disini (tahun 1976).</p>	

		<p>Nur : Bagaimana sejarah berdirinya sanggar ini?</p> <p>Bu Ade : Waktu tahun 1976 di sini (GRJU) belum ada sanggar menari, kebanyakan disini latihan yang khusus untuk bidang keolahragaan tetapi untuk seni belum ada pada waktu</p> <p>Maka dari itu saya dan Pak Romdoni berniat untuk mendirikan sanggar tari yang diperuntukan untuk masyarakat umum yang ingin belajar tarian tradisi khususnya sunda.</p> <p>Nur : Mengapa dinamakan sanggar Seni Sekar Asih bu?</p> <p>Bu Ade : Pertama ada nama saya Sekar Tini, kedua di ambil dari nama tari Sekar Putri sedangkan nama Asihnya saya ambil yang artinya rasa sayang, jadi mencintai seni dan budaya sunda.</p>	
W1. 3	Tarian yang diajarkan di sanggar	Nur : Tarian apa saja yang diajarkan selain tari Sekar Putri?	

	Seni Sekar Asih.	<p>Bu Ade : Sekar putri untuk tingkat dasar atau tingkat satu, tingkat duanya tari Sulintang, tari Graeni, tingkat tiganya tari Anjasmara sama tari Kandagan, tingkat empatnya tari Topeng dan tari Punggawa.</p>	
--	------------------	---	--

W1. 4	Bentuk penyajian tari Sekar Putri	<p>Nur : .Bagaimana bentuk penyajian tari sekar putri?</p> <p>Ibu Ade : Tari sekar putri itu menggambarkan tentang putri yang sedang gandrung atau sedang kasmaran, tari awal tarian dasar yang pertama kali diajarin disini agar bisa kedepannya mengikuti tarian-tarian yang lain dengan tingkatan dan kesulitan yang berbeda dalam sebuah tarian.</p>	
-------	-----------------------------------	--	--

		<p>Nur : Bagaimana karakter tari sekar putri?</p> <p>Bu Ade : Karakternya luwes, karena ini menceritakan tentang putri remaja jadi halus karakternya bukan tarian gagah.</p>	
W1. 5	Alat musik yang mengiringi tari Sekar Putri	<p>Nur : Alat musik apa yang mengiringi tarian sekar putri?</p> <p>Bu Ade : Gamelan sunda atau gamelan degung.</p>	
W1. 6	Kostum tari Sekar Putri	<p>Nur : Kostum yang digunakan apa saja?</p> <p>Bu Ade : Kutung (Baju), Kain, Selendang, Sabuk, Hiasan Kepala (Siger, Tusuk Konde dan Sumping), asesoris seperti Gelang, Kalung, Kilat Bahu.</p>	
W1. 7	Tarian dasar	<p>Nur : Mengapa awal untuk pemula diajarkan tarian sekar putri?</p> <p>Bu Ade : Karena tarian itu paling mudah dan sederhana gerakannya atau tarian</p>	

		<p>dasar untuk anak-anak atau pemula bagi yang ingin latihan menari disini.</p> <p>Nur : Adakah kesulitan dalam mengajar tari sekar putri Tapi karena untuk pembentukan sikap tubuh biar jadi kebentuk badan penari disanggar ini saja anak-anak atau pemula diajarkan tarian ini sedangkan tarian ini diperuntukan untuk remaja aslinya.</p> <p>Bu Ade : Kalau untuk remaja itu tidak susah karena ini tarian emang untuk remaja, tetapi kalau untuk anak-anak ada kesulitan karena mereka masih bingung kanan dan kiri karena sebenarnya tarian ini kurang cocok untuk anak-anak tetapi karena saya mau membentuk tubuh agar bisa luwes maka dari itu saya mengajarkan tari sekar putri ini. Kalau disanggar lain mungkin tidak di ajarkan tarian ini karena tarian ini mungkin terlalu berat untuk anak-anak tapi di saya justru mereka badannya luwes.</p>	
--	--	--	--

		<p>Nur : Bagaimana sistem manajemen sanggar ini?</p> <p>Bu Ade : Ada iuran bagi anak sanggar setiap bulan, pelatih dibayar, setiap latihan disediakan minuman dan snack. Sistemnya tidak terlalu ribet ada siswa ada pelatih, ada iuran pelatihnya di bayar.</p>	
W1. 8	Ragam gerak tari Sekar Putri	<p>Nur : Apa nama ragam gerak tari sekar putri?</p> <p>Bu Ade : Ada duduk sembah, trisik, obah bahu, nyawang, keupat,nagelis.</p> <p>Nur : Adakah perubahan dalam tari sekar putri dalam sanggar ini?</p> <p>Bu Ade : Tidak ada perubahan, emang tarian itu tarian baku dari penciptanya sudah seperti itu jadi tidak saya rubah.</p> <p>Nur : Adakah penambahan atau pengurangan gerak tari sekar putri yang Ibu ajarkan disanggar ini?</p> <p>Bu Ade : Tidak ada pengurangan atau penambahan,tarian ini asli dari</p>	

		penciptanya.	
W1. 9	Koreografer tari Sekar Putri	Nur : Siapakah pencipta tari sekar putri? Bu Ade : Pak Tjetje Soemantri	
W1. 10	Ujian kenaikan tingkat	Nur : Adakah ujian test dalam sanggar ini? Bu Ade : Ada, setiap setahun sekali ada ujian kenaikan tingkat. Mau yang anak-anak atau remaja ada ujiannya	
W1. 11	Pelatih di sanggar Seni Sekar Asih	Nur : Adakah pelatih selain Ibu? Bu Ade : Ada banyak,disini yang melatih tiga orang yaitu asisten saya. Kalau saya lebih terjun ke teknik gerak setiap tariannya kalau asisten saya biasanya hanya ke penambahan gerak dan cara mengajarkannya.	

Lampiran 3

TABEL KODING DAN MEMOING DATA WAWANCARA

Keterangan Pengambilan Data Wawancara (W2)

Wawancara : Ibu Ineng (Asisten Pelatih)

Usia : 44 Tahun

Jenis Wawancara : Wawancara Terbuka

Waktu : 24 Oktober 2016

Tempat : Sanggar Seni Sekar Asih.

NO.	KODING	DESKRIPSI DATA	MEMO
W2. 1	Perkenalan diri	Nur : Selamat siang. Ibu Ineng : Iya Nur : Perkenalkan saya Nurwahidah, saya dari mahasiswi Universitas Negeri Jakarta. Kedatangan saya kesini untuk melakukan penelitian.	

W2. 2	Menanyakan posisi jabatan di sanggar Seni Sekar Asih.	<p>Sebelumnya dengan Ibu siapa saya bicara?</p> <p>Ibu Ineng : Oh ya, dengan Ibu Ineng.</p> <p>Kira-kira mau nanya apa ya neng?</p> <p>Nur : Sebelumnya saya mau bertanya Ibu disini bertugasnya sebagai apa ya?</p> <p>Ibu Ineng : Saya disini sebagai asisten pelatih, saya biasanya memegang tingkat satu dan dua.</p> <p>Tingkat satu itu tari Sekar Putri dan tingkat dua itu tari Sulintang.</p>	
W2. 3	Kesulitan dalam mengajar kepada anak-anak	<p>Nur : Adakah kesulitan dalam mengajarkan tari Sekar Putri?</p> <p>Ibu Ineng : Kesulitan pasti iya, karena mereka masih bingung. Mayoritas disini kebanyakan yang tingkat dasar itu pertama kali masuk badan kaku semua dan mungkin tarian ini sangat berat bagi anak-anak dan kurang cocok diajarkan kepada anak-anak, tetapi Ibu Ade ingin anak-anak memiliki postur</p>	

		sikap tubuh yang luwes agar kedepannya bisa mengikuti tarian yang lainnya.	
--	--	--	--

Lampiran 4

TABEL KODING DAN MEMOING DATA WAWANCARA

Keterangan Pengambilan Data Wawancara (W3)

Wawancara : Anisa (Penari tari Sekar Putri)

Usia : 7 Tahun

Jenis Wawancara : Wawancara Terbuka

Waktu : 20 Oktober 2016

Tempat : Sanggar Seni Sekar Asih

NO.	KODING	DESKRIPSI DATA	MEMO
W3. 1	Perkenalan diri	Nur : Hai kenalin aku dari mahasiwi UNJ, kak disini mau penelitian. Nama kaka Nur, nama kamu siapa? Anisa : Nama aku Anisa.	
W3. 2	Mulai menari tari Sunda	Nur : sejak kapan kamu nari disini? Anisa : udah setahun disini	



		<p>Nur : kamu berapa umurnya?</p> <p>Anisa : 7 tahun</p> <p>Nur : kamu sekolah kelas berapa?</p> <p>Anisa : kelas 1 SD</p>	
W3. 3	<p>Kesulitan dalam menarik tari Sekar Putri</p>	<p>Nur : kamu belalajar tari ini susah gak?</p> <p>Anisa : awalnya susah sih, tapi aku udah lama nari disini jadinya narinya sekarang gampang.</p> <p>Nur : bagaimana kamu menghafalkan tari Sekar Putri, kan tarian itu panjang durasinya?</p> <p>Anisa : aku kalau pake lagu aku hafal tetapi kalo gak pake lagu aku gak hafal.</p>	

Lampiran 5

TABEL KODING DAN MEMOING DATA PENGAMATAN

Keterangan Pengambilan Data Pengamatan 1 (P1)

Alat bantu pengamatan : Kamera Handphone

NO.	KODING	DESKRIPSI DATA		MEMO
P1. 1	Jenis alat musik yang mengiringi tari Sekar Putri	Gambar Foto 1 : Bonang  (Dokumentasi Pribadi : 2016)	Gambar Foto 2 : Saron  (Dokumentasi Pribadi : 2016)	

Gambar Foto 3. Kendang



(Dokumentasi Pribadi : 2016)

Gambar Foto. 4 Goong



(Dokumentasi Pribadi : 2016)

Gambar Foto. 5 Slentem



(Dokumentasi Pribadi : 2016)

Gambar Foto 6. Kenong




(Dokumentasi Pribadi : 2016)

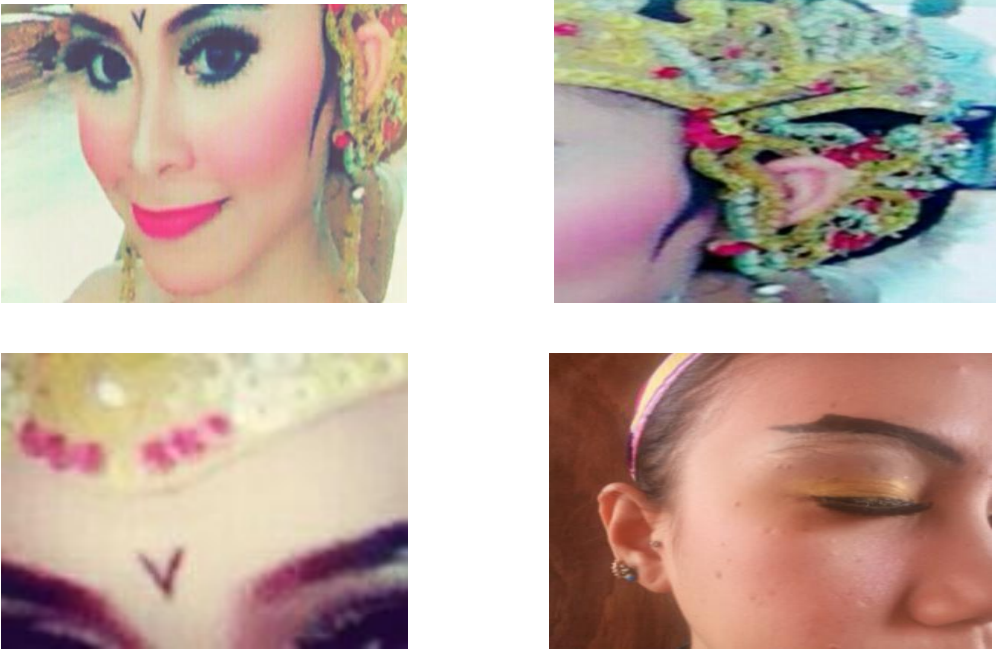
Lampiran 6

TABEL KODING DAN MEMOING DATA PENGAMATAN

Keterangan Pengambilan Data Pengamatan 2 (P2)

Alat bantu pengamatan : Kamera Handphone

NO.	KODING	DESKRIPSI DATA	MEMO
P2. 1	Tata Busana	<p>Tata Busana yang digunakan dalam tari Sekar Putri</p> <p>Gambar Foto.1 Tata Busana Tari Sekar Putri</p>  <p>(Dokumentasi Azka : 2017)</p>	

P2. 2	Tata Rias	<p>Tata rias yang digunakan dalam tari Sekar Putri</p> <p>Gambar foto. 2 Tata rias Tari Sekar Putri</p>  <p>(Dokumentasi Rika : 2017)</p>	
-------	-----------	--	--

Lampiran 7

TABEL KODING DAN MEMOING DATA STUDI DOKUMEN

Keterangan Pengambilan Data Studi Dokumen 1 (SD1)

Jenis Dokumen : Video Rekaman

NO.	KODING	DESKRIPSI DATA	MEMO
SD1. 1	Video tari Sekar Putri	Video ini diambil pada saat latihan menari tari Sekar Putri di sanggar Seni Sekar Asih.	

Lampiran 8

TABEL KODING DAN MEMOING DATA STUDI DOKUMEN

Keterangan Pengambilan Data Studi Dokumen 2 (SD2)

Jenis Dokumen : Foto

NO.	KODING	DESKRIPSI DATA	MEMO
SD2. 1	Foto penari tari Sekar Putri.	Foto penari Sekar Putri lengkap dengan tata rias dan busana.	

TABEL KODING DAN MEMOING DATA STUDI PUSTAKA

Keterangan Pengambilan Data Studi Pustaka 1 (SP1)

NO.	KODING	DESKRIPSI DATA	MEMO
1.	Sanggar Seni Sekar Asih	Sanggar Seni Sekar Asih yang terletak di Gelanggang Remaja Jakarta Utara yang beralamat di Jalan Yos Sudarso No.25-26 Kelurahan Kebon Bawang Kecamatan Tanjung Priuk Jakarta Utara. Sanggar ini mengajarkan tari Sunda yang terdiri dari 40 murid dan 4 orang pelatih dimana setiap pelatih mengajarkan tarian yang berbeda-beda disetiap tingkatannya.	
2.	Struktur Tari	Struktur adalah suatu cara yang disusun dengan pola tertentu. Menurut Ben Suharto dalam Lestari (2015: 6) bentuk berhubungan dengan struktur yang mengatur antara karakteristik gerak satu dengan gerak lain baik secara garis besar maupun secara terperinci. Selain itu Ben Suharto menguraikan bagian terkecil merupakan bagian yang lebih besar dengan menggunakan istilah motif, frase, kalimat dan gugus. Struktur gerak mempunyai 5 tahapan yang harus dicari yaitu: Menurut Ben Suharto dalam Lestari (2015: 8) disebutkan	

	<p>sebagai berikut: (1) Unsur : Unsur terbagi lagi menjadi 2 unsur yaitu, unsur sikap dan unsur gerak., (2) Motif : Motif gerak merupakan satuan gerak yang terkecil dari sebuah tari yang merupakan pola gerak tertentu yang terdiri atas bermacam-macam unsur berupa gerak dan sikap tubuh dengan memberikan penekanan pada salah satu bagian tubuh, (3) Frase : Frase gerak merupakan satu atau lebih dari kesatuan beberapa motif gerak yang telah dikembangkan baik melalui pengulangan atau kumpulan uraian gerak yang utuh dalam satu tatanan kalimat, (4) Kalimat : Kalimat gerak terbentuk dari frase-frase yang dihubungkan dan berasal dari frase pertama yang merupakan motif, (5) Gugus : Gugus gerak adalah sekelompok kalimat gerak yang saling berkaitan karena mempunyai ciri tertentu serta keutuhan sebagai kelompok, baik pola gerak maupun iringan.</p> <p>Menurut Kridaleksana (dalam Suharto 1987 : 2) menjelaskan struktur sebagai berikut: Seorang sarjana linguistik menguraikan bahasa dengan memecah notasi fonetik semua suara didengar dan hal ini dapat pula dilakukan oleh seorang penari yang memecah dalam notasi kinetik (notasi laban) semua gerak tari dilihat. Sistem penganalisaan semacam itu disebut dengan analisa etik yang membedakan gerak satu dengan yang lainnya dalam sistem berbeda dan</p>	
--	---	--

		<p>mengacu pada perbedaan gerak seperti apa adanya. Didalam analisa etik pola-pola gerak dijelaskan tanpa mengaitkan dengan fungsi gerak itu dan sistem gerak tari. Sedangkan analisa dengan pendekatan emik memperhatikan hubungan fungsional secara penuh dengan menentukan satu-satuan kontrasif sebagai dasar deskripsi.</p>	
3.	Karakteristik Tari	<p>Karakteristik adalah karakter yang mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu.</p> <p>Dalam hal ini peneliti menggunakan teori watak dan gerak menurut La Merri dalam Sedyawati (1986 : 102) yang menjelaskan mengenai pemikiran watak dan gerak. Garis-garis gerak masih dibedakan lagi menjadi dua yaitu garis-garis silang atau akan bertemu dan garis-garis terpisah atau searah. Garis-garis yang saling atau akan bertemu mempunyai watak penuh energi dan vitalitas, sedangkan garis-garis yang terpisah atau searah mempunyai watak halus dan lembut.</p> <p>Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan desain atas. Menurut La Merri dalam Soedarsono (1976: 22) menjelaskan sebagai berikut: Desain atas adalah desain yang berada diatas lantai yang dilihat oleh penonton yang tampak terlukis pada ruang yang berada diatas lantai. Untuk memudahkan</p>	

		penjelasan desain ini dapat dilihat dari satu arah penonton saja yaitu dari depan. Ada 19 jenis macam desain atas diantaranya (1)Datar, (2) Dalam, (3) Vertikal, (4) Horisontal, (5) Kontras, (6) Murni, (7) Statis, (8) Lurus, (9) Lengkung, (10) Bersudut, (11) Spiral, (12) Tinggi, (13) Simetris, (14) Medium, (15) Rendah, (16) Terlukis, (17) Lanjutan, (18) Tertunda, (19)Asimetris.	
4.	Tari Sekar Putri	Gerak merupakan unsur pokok dalam menari. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui media gerak-gerak yang ritmis dan indah (Soedarsono, 1974:2). Tari Sekar Putri adalah tarian yang berasal dari Jawa Barat . Tari Sekar Putri ini diciptakan oleh Tjetje Soemantri, beliau lebih banyak menciptakan tari kreasi baru diantaranya tarian putri yang mempunyai karakter halus yang berasal dari Jawa Barat yaitu tari Sekar Putri. Tari Sekar Putri dapat diartikan sebagai <i>Sekar</i> adalah Bunga, dan <i>Putri</i> adalah Perempuan. Dengan demikian tari Sekar Putri dapat diartikan sebagai gadis yang sedang mekar masa remajanya penuh dengan suka riang seperti bunga yang sedang mekar.	

Lampiran 10

BIODATA NARASUMBER

Nama : Ade Sekar Tini, S.Sn
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 18 Desember 1960
Alamat : Jalan PUP Komplek G2 No. 16 Bekasi Utara
Agama : Islam
Jabatan : Pimpinan dan Pelatih di Sanggar Seni Sekar Asih

BIODATA PENULIS



Nama : Nurwahidah

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 14 Januari 1993

Alamat : Jalan Ganggeng Terusan No. 41 Tanjung Priuk

Agama : Islam

Pendidikan : SDS BARUNAWATI III lulus Tahun 2005
SMPN 129 JAKARTA lulus Tahun 2008
SMAN 18 JAKARTA lulus Tahun 2011

Anak ke- : 1 dari 1 Bersaudara

Nama Ibu : Sari Astuti